

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN *LOCAL WISDOM*
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN IPS DENGAN LINGKUNGAN
PESANTREN SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI KELAS VII MTS
BAHRUL ULUM TAJINAN MALANG**

OLEH

MOCH. ASYROF ZAKY

NIM. 220102110070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN *LOCAL WISDOM*
TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN IPS DENGAN LINGKUNGAN
PESANTREN SEBAGAI VARIABEL MODERASI STUDI KELAS VII MTS
BAHRUL ULUM TAJINAN MALANG**

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

OLEH

MOCH. ASYROF ZAKY

NIM. 220102110070



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

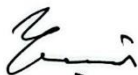
2026

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan *Local Wisdom* Terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren sebagai Variabel Moderasi (Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang)” oleh Moch. Asyrof Zaky ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing,



Dr. Muh. Yunus, M. Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom Terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren sebagai Variabel Moderasi (Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang)*" oleh Moch. Asyrof Zaky ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005
Penguji

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012
Sekretaris Sidang

Dr. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002
Pembimbing

Dr. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Muh. Yunus, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moch. Asyrof Zaky

Malang, 22 Mei 2026

Lamp : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moch. Asyrof Zaky

NIM : 220102110070

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan *Local Wisdom* Terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren sebagai Variabel Moderasi (Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Dr. Muh. Yunus, M. Si

NIP. 196903241996031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moch. Asyrof Zaky
NIM : 220102110070
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan *Local Wisdom* Terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren sebagai Variabel Moderasi (Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 19 Mei 2026

Hormat saya,



Moch. Asyrof Zaky

NIM. 220102110070

LEMBAR MOTTO

“Doakan Yang Kamu Kerjakan, Kerjakan Yang Kamu Doakan”

(Masjkur)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemudahan, kesehatan, serta kekuatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Proses penyusunan karya ini bukanlah perjalanan yang mudah, namun berkat doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati setiap tahap hingga akhir. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa syukur, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk ayah dan ibu tercinta, yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, perhatian, dan doa yang tidak pernah berhenti diberikan. Setiap perjuangan dan kerja keras yang dilakukan demi masa depan penulis menjadi alasan untuk terus berusaha menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
2. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa dan semangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih atas kasih sayang dan doa yang selalu diberikan tanpa henti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kakak tercinta yang terus memberikan motivasi dan dorongan agar penulis mampu menyelesaikan tahap pendidikan ini dengan baik.
3. Dr. Muh Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan waktu yang telah

diberikan kepada penulis. Segala ilmu dan pengalaman yang diberikan menjadi pelajaran yang sangat berharga. Semoga Allah SWT membalas seluruh kebaikan beliau dengan kesehatan, keberkahan, dan kemudahan dalam setiap urusan.

4. Teman dekat dan seluruh teman seperjuangan PIPS 22 yang telah menemani perjalanan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dukungan, dan berbagai pengalaman yang telah dilalui bersama hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Diri sendiri yang telah berusaha tetap kuat dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi. Terima kasih karena tidak menyerah meskipun banyak hal harus dilewati dengan penuh kesabaran dan perjuangan.
6. Seseorang yang turut hadir dalam perjalanan ini. Terima kasih atas perhatian, dukungan, semangat, dan kesediaannya menjadi tempat berbagi cerita selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi langkah awal menuju perjalanan yang lebih baik di masa mendatang. Semoga segala bentuk dukungan, doa, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren sebagai Variabel Moderasi Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang”* dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Muh Yunus, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, serta kesabaran dalam membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama masa perkuliahan.
6. Fahliyatun Nisa', S.Pd.I selaku kepala sekolah, Makhsushotur Rif'ah, S.E., M.Pd.I selaku guru mata pelajaran IPS beserta seluruh jajaran guru di MTs

Bahrul Ulum Tajinan yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian.

7. Kedua orang tua, kakak, dan keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
المخلص	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Orisinalitas Penelitian	13
F. Definisi Operasional.....	20
G. Sistematis Penulisan.....	22
BAB II.....	24
TINJAUAN PUSTKA	24
A. Kajian Teori.....	24
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	36
C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Metode Penelitian.....	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
2. Lokasi Penelitian.....	44
3. Variabel Penelitian	44
4. Sampel.....	46
5. Data dan Sumber Data	46
6. Instrumen Penelitian.....	48
7. Validitas dan Reliabilitas.....	51
8. Teknik Pengumpulan Data	54
9. Analisis Data	56
10. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV	62
HASIL DAN PENELITIAN	62
A. Paparan Data	62
B. Hasil Penelitian	64
BAB V.....	73
PEMBAHASAN	73
A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan <i>Local Wisdom</i> terhadap Mutu Pembelajaran IPS	73
B. Pengaruh Lingkungan Pesantren dalam Memoderasi Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran IPS.....	81
C. Pengaruh Lingkungan Pesantren dalam Memoderasi <i>Local wisdom</i> terhadap Mutu Pembelajaran IPS.....	83
BAB VI	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	17
Tabel 2. 1 Kompetensi Pedagogik Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025	26
Tabel 2. 2 Indikator <i>Local wisdom</i>	29
Tabel 2. 3 Indikator Quality Trilogy	33
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3. 2 Penskoran Angket.....	50
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas	51
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 4. 1 Sarana Prasarana	63
Tabel 4. 2 Data Responden.....	64
Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif	65
Tabel 4. 4 Hasil Uji F (Simultan)	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji T (Parsial)	68
Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penilaian Validator Ahli	94
Lampiran 2 Surat Izin Observasi	95
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian	97
Lampiran 5 Angket Penelitian.....	98
Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif	103
Lampiran 7 Hasil Analisis R^2	103
Lampiran 8 Hasil Analisis Uji F.....	103
Lampiran 9 Hasil Analisis Uji t.....	103
Lampiran 10 Analisis Uji Moderasi (Moderated Regression Analysis)	104
Lampiran 11 Dokumentasi	104
Lampiran 12 Sertifikat Bebas Plagiasi	105

ABSTRAK

Zaky, Moch. Asyrof, 2026. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom Terhadap Mutu Pembelajaran IPS Dengan Lingkungan Pesantren Sebagai Variabel Moderasi Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Dr. Muh. Yunus, M. Si

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, *Local Wisdom*, Mutu Pembelajaran IPS, Lingkungan Pesantren, Moderasi

Mutu pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru, penerapan *local wisdom*, dan dukungan lingkungan pesantren. Di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang, pembelajaran IPS masih menghadapi kendala seperti keterlibatan siswa yang belum optimal, kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari, dan belum maksimalnya integrasi nilai *local wisdom*. Karena itu, penguatan kompetensi guru serta penerapan *local wisdom* yang didukung lingkungan pesantren diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran IPS, pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS, pengaruh kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara simultan terhadap mutu pembelajaran IPS, serta menguji peran lingkungan pesantren dalam memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik dan *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research dan desain ex post facto. Sampel penelitian berjumlah 66 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi linier berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 23.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Hasil uji simultan memperoleh nilai F hitung sebesar 73,030 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Selain itu, lingkungan pesantren mampu memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran IPS, namun belum mampu memoderasi pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, penerapan *local wisdom* yang kontekstual, serta lingkungan pesantren yang mendukung proses pembelajaran melalui pembiasaan nilai, kedisiplinan, dan interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, peningkatan mutu pembelajaran IPS dapat diwujudkan melalui penguatan kompetensi pedagogik, optimalisasi *local wisdom*, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

ABSTRACT

Zaky, Moch. Asyrof, 2026. *The Influence of Pedagogical Competence and Local Wisdom on the Quality of Social Studies Learning with the Islamic Boarding School Environment as a Moderating Variable: A Study of Grade VII at MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang*. Undergraduate Thesis. Social Studies Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Muh. Yunus, M. Si

Keywords: *Pedagogical Competence, Local Wisdom, Social Studies Learning Quality, Islamic Boarding School Environment, Moderation*

The quality of Social Studies (IPS) learning is influenced by teachers' pedagogical competence, the implementation of local wisdom, and the support of the Islamic boarding school environment. However, Social Studies learning at MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang still faces challenges related to student engagement, contextual learning, and the integration of local wisdom values. Therefore, strengthening pedagogical competence and optimizing the implementation of local wisdom supported by the Islamic boarding school environment are necessary to improve learning quality.

This study aims to determine the effect of pedagogical competence on the quality of Social Studies learning, the effect of local wisdom on the quality of Social Studies learning, the simultaneous effect of pedagogical competence and local wisdom on the quality of Social Studies learning, and the moderating role of the Islamic boarding school environment in these relationships among seventh-grade students of MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.

This study employed a quantitative approach using explanatory research with an ex post facto design. The sample consisted of 66 students selected through total sampling. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with IBM SPSS Statistics version 23.

The results showed that pedagogical competence and local wisdom had significant partial and simultaneous effects on the quality of Social Studies learning, with an F-value of 73.030 and a significance level of $0.000 < 0.05$. Furthermore, the Islamic boarding school environment moderated the effect of pedagogical competence on learning quality but did not moderate the effect of local wisdom. These findings indicate that improving the quality of Social Studies learning requires strengthening pedagogical competence, optimizing local wisdom implementation, and fostering a supportive learning environment.

المخلص

زكي، محمد أشرف ٢٠٢٦. تأثير الكفاءة التربوية والحكمة المحلية على جودة تعلم الدراسات الاجتماعية باستخدام بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية كمتغير معتدل للصف السابع مدرسة بحر العلوم تاجينان مالانج. أطروحة. برنامج دراسة تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وإعداد المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف على الرسالة: د. يونس، م.سي

الكلمات المفتاحية: الكفاءة التربوية، الحكمة المحلية، جودة تعلم الدراسات الاجتماعية، بيئة المدرسة الداخلية

الإسلامية، الاعتدال

تتأثر جودة تعلم الدراسات الاجتماعية بكفاءة المعلم التربوية، وتطبيق الحكمة المحلية، ودعم بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية. في مدرسة بحر العلوم تاجينان مالانج، لا يزال تعلم الدراسات الاجتماعية يواجه عقبات مثل مشاركة الطلاب التي لم تصل إلى المستوى الأمثل بعد، وعدم وجود اتصال بين المادة والحياة اليومية، وعدم التكامل الأمثل بعد لقيم الحكمة المحلية. ولذلك، فإن تعزيز كفاءة المعلمين وتطبيق الحكمة المحلية المدعومة ببيئة المدارس الداخلية الإسلامية أمر ضروري لتحسين جودة تعلم الدراسات الاجتماعية.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الكفاءة التربوية والحكمة المحلية على جودة تعلم الدراسات الاجتماعية باستخدام بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية كمتغير معتدل لطلاب الصف السابع في مدرسة بحر العلوم تاجينان مالانج.

يستخدم هذا البحث منهجاً كمياً مع نوع البحث التوضيحي والتصميم بأثر رجعي. وتكونت عينة البحث من طالباً تم تحديدهم باستخدام تقنيات العينة الكلية. تم جمع البيانات من خلال الاستبيانات والوثائق، في حين استخدم تحليل البيانات الانحدار الخطي المتعدد وتحليل الانحدار المعتدل بمساعدة الإصدار.

تظهر نتائج البحث أن الكفاءة التربوية والحكمة المحلية لهما تأثير كبير على جودة تعلم الدراسات الاجتماعية جزئياً أو في وقت واحد. حصلت نتائج الاختبار المتزامن على قيمة محسوبة تبلغ مع أهمية. وبصرف النظر عن ذلك، فإن بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية قادرة على تخفيف تأثير الكفاءة التربوية على جودة تعلم الدراسات الاجتماعية، لكنها لم تكن قادرة على تخفيف تأثير الحكمة المحلية على جودة تعلم الدراسات الاجتماعية. تظهر نتائج الأبحاث أن جودة تعلم الدراسات الاجتماعية تتأثر بقدرة المعلم على إدارة التعلم، والتطبيق السياقي للحكمة المحلية، فضلاً عن بيئة المدرسة الداخلية الإسلامية التي تدعم عملية التعلم من خلال تعزيز القيم والانضباط والتفاعلات الاجتماعية الإيجابية. وبالتالي، يمكن تحسين جودة تعلم الدراسات الاجتماعية من خلال تعزيز الكفاءة التربوية، وتحسين الحكمة المحلية، وخلق بيئة تعليمية مواتية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan serta Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= A	ز	= z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= H	ط	= th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= Dz	غ	= gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وا	= aw
أ	= ay
او	= û
اي	= î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama bagi kemajuan sebuah bangsa. Melalui proses pendidikan, generasi muda dibentuk agar mampu menjawab berbagai tantangan kehidupan, baik yang muncul dari lingkungan sekitar, maupun dari dinamika nasional dan global.¹ Di dalam sistem pendidikan formal, peran guru sangatlah sentral. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru mampu mengelola suasana belajar secara efektif dan bermakna. Guru bukan sekadar penyampai materi, melainkan sosok yang membimbing, menginspirasi, memotivasi, dan menjadi panutan bagi peserta didik dalam perjalanan mereka meraih jati diri dan cita-cita.² Karena itu, kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru menjadi cerminan utama dari mutu pendidikan di sebuah lembaga.

Mutu pembelajaran tidak lahir begitu saja, namun dipengaruhi oleh beragam faktor, dan salah satu yang paling menentukan adalah kompetensi guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 (tentang Guru dan Dosen) menegaskan bahwa setiap guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Di antara keempatnya, kompetensi pedagogik menempati posisi yang

¹ Aulia Herawati dkk., "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.

² Adang Sutarnan, I Gusti Putu Wardipa, dan Mahri Mahri, "Penguatan Peran Guru Di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 229,

sangat mendasar.³ Sebab, di sinilah letak kemampuan guru untuk benar-benar memahami siapa peserta didiknya dan bagaimana mereka berpikir, belajar, dan tumbuh.⁴ Dibuktikan dengan peran aktif pemerintah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai kebijakan dan program strategis yakni Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) Program sertifikasi dan PPG Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) Menetapkan regulasi dan standar kompetensi guru (Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007).⁵

Berbagai kajian akademik turut memperkuat urgensi tersebut. Sebuah tinjauan literatur yang mencakup rentang tahun 2014 hingga 2023 terhadap guru MTs di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki kecakapan pedagogik yang cukup baik, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran dan pengelolaan kelas.⁶

Penelitian di Kota Sekayu, Sumatera Selatan, misalnya, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di tingkat SMA.⁷ Sementara itu, di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah, kompetensi ini terbukti sangat menentukan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, memperkuat hubungan antara guru dan siswa, serta mendorong capaian belajar yang lebih optimal. Bahkan, studi

³ Diva Dewi Anggani Fandy, "Pentingnya Kompetensi Pedagogi Sebagai Bekal Utama Mahasiswa Keguruan Dalam Mewujudkan Guru Profesional," *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 4, no. March (2026): 11–17.

⁴ Presiden Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005,"

⁵ Peraturan, Menteri Pendidikan Nasional, dan Republik Indonesia, 16 mei 2007 § (2007).

⁶ Azka Afifatul Milati dkk., "Efektivitas Workshop Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Guru MA Al-Amiriyah," *Managire: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2025): 81–112,

⁷ Amrina Rosyada, Edi Harapan, dan Rohana Rohana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan," *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 31–42,

di Kendari mengungkap bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi secara parsial terhadap daya serap siswa dalam asesmen nasional, dengan pengaruh berkisar antara 5,1% hingga 24,6%. Ketika digabungkan dengan kompetensi profesional, kontribusinya meningkat signifikan, mencapai antara 12,9% hingga 36,8%.⁸

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hidayat (2020) yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Kompetensi pedagogik tercermin melalui kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik sehingga mampu mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik tidak hanya mengajar, tetapi juga menciptakan ruang belajar yang menyentuh kebutuhan siswa dan selaras dengan realitas kehidupan mereka.¹⁰ Meskipun begitu, kondisi pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam hal mutu pembelajaran. Data dari survei internasional Programme for International Student Assessment (PISA)¹¹ dalam beberapa tahun terakhir

⁸ N Syam, "Analisis Kompetensi Guru, Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Logis Siswa dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 03, no. 03 (2021): 25–34,

⁹ Imam Hidayat, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Menengah Pertama," *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 52–67, <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9030>.

¹⁰ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23,

¹¹ Fransisca Nur'aini dkk., "Risalah Kebijakan Nomor 3, April 2024: Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018," Badan Penelitian dan

menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia pada aspek literasi membaca, matematika, dan sains masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Fakta ini menandakan bahwa proses belajar mengajar di sekolah belum sepenuhnya mampu mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kreatif peserta didik. Salah satu penyebab utama adalah kualitas pembelajaran yang masih terbatas, baik karena penguasaan kompetensi pedagogik guru yang belum optimal maupun kurangnya kreativitas dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif.

Di tengah kondisi tersebut, dunia pendidikan kini juga tidak bisa dilepaskan dari arus global yang menuntut adanya perubahan besar dalam cara belajar dan mengajar. Abad ke-21 hadir dengan gagasan 21st Century Skills yang menekankan betapa pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta pembentukan karakter yang kuat.¹² Sejalan dengan itu, UNESCO melalui program *Education for Sustainable Development (ESD)* menekankan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga membimbing peserta didik agar mampu memahami realitas kehidupan, menghargai keberagaman budaya, serta berkontribusi aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kehidupan social.¹³ Tantangan ini menempatkan guru pada peran yang semakin strategis bukan sekadar menguasai teori pedagogik, tetapi juga dituntut untuk mampu

Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, no. 3 (2021).

¹² Yose Indarta dkk., “Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21” 3, no. 6 (2021): 4340–48.

¹³ Aang Ruswendi dkk., “Implementasi Education for Sustainable Development (ESD),” Seminar Nasional Pendidikan Dasar Ke-1, 2024, 256–71.

menghadirkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan dekat dengan keseharian siswa.

Salah satu pendekatan yang dinilai sejalan dengan tuntutan zaman adalah mengintegrasikan *local wisdom* dalam proses pembelajaran.¹⁴ *Local wisdom* tidak hanya berisi nilai-nilai budaya, moral, dan sosial, tetapi juga mencerminkan praktik kehidupan yang diwariskan dari generasi ke generasi.¹⁵ Ketika *local wisdom* dihadirkan dalam pembelajaran, siswa merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata, dekat dengan keseharian mereka, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas dan jati diri bangsa. Lebih jauh, penerapan *local wisdom* juga selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek, dan kontekstual.¹⁶ Oleh karena itu, Kreativitas yang tumbuh dari akar *local wisdom* merupakan salah satu kekuatan penting yang dapat memperkaya kompetensi pedagogik guru dalam menghadirkan pembelajaran yang bermutu. Dengan *local wisdom* sebagai penunjang kompetensi pedagogik, sejatinya guru tidak hanya mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara sistematis, tetapi juga untuk menjadikannya relevan dan menyentuh kehidupan nyata peserta didik. Di sinilah nilai-nilai local yang hidup dalam budaya, lingkungan, dan tradisi masyarakat menjadi sumber daya yang tak ternilai.

¹⁴ S M Yusuf dan Syarifah Kamariah, "Integrasi Ilmu Kependidikan Dengan Nilai Kearifan Lokal : Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan" 2 (2024): 200–206.

¹⁵ Ruliana Fajriati dan Na'imah, "Model Pembelajaran Berbasis Local wisdom (Local Wisdom) Pada Usia Kanak-Kanak Awal," Jurnal Pelita PAUD 4, no. 2 (2020).

¹⁶ Afifah Julia Sapitri dan Ferianto, "Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman," Academia.Edu, 2018, 34–50,

Berbagai studi di Indonesia menunjukkan bahwa ketika *local wisdom* diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, dampaknya tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh guru. Di SMP Negeri 22 Semarang, misalnya, penggunaan kalender Pranata Mangsa dalam pembelajaran IPA berhasil mendorong kreativitas siswa ke tingkat tinggi, sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.¹⁷ Di SMA Bali, pendekatan pembelajaran fisika berbasis budaya local terbukti mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa dari kelancaran ide hingga orisinalitas dan elaborasi gagasan.¹⁸ Sementara itu, di pendidikan anak usia dini, model pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan potensi local di Jember berhasil mendorong kreativitas anak hingga hampir 96%.¹⁹ Bahkan di perguruan tinggi, penerapan Project-Based Learning berbasis budaya local di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih inovatif, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal.²⁰

Local wisdom juga berfungsi sebagai jembatan nilai yang menghubungkan pembelajaran dengan pendidikan karakter dan identitas multikultural. Nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghargaan terhadap budaya setempat dapat dihidupkan dalam kelas,

¹⁷ Aji Pamungkas, Bambang Subali, dan Suharto Linuwih, "Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Local wisdom untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2017): 118,.

¹⁸ Isabel Coryunitha Panis, Maria Ursula Jawa Mukin, dan Yosefa Lama Uran, "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Local wisdom Pada Alat Musik Tradisional Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 050,.

¹⁹ Aliefya Fryzq Utomo, "Project Based Learning Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Tk Aba Kabupaten Jember," *Kumara Cendekia* 11, no. 4 (2024): 398,

²⁰ Arina Wulandari dan Wulida Makhtuna, "Kreativitas Mahasiswa Berbasis Local wisdom Kalimantan Selatan : Studi Eksperimental Penerapan Model Projek Based Learning (PjBL)," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2024): 16–21.

mendorong guru untuk lebih kreatif dan reflektif dalam menyusun strategi pembelajaran.

Di MTs Bahrul Ulum Tajinan kompetensi pedagogik dan *local wisdom* dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat erat kaitannya dengan karakter lingkungan pesantren sebagai ruang hidup pendidikan yang khas. Pesantren bukan sekadar tempat belajar, melainkan sebagai ekosistem sosial-religius yang menyatukan nilai-nilai spiritual, budaya, dan kebersamaan dalam keseharian warga madrasah.²¹ Dengan lingkungan yang islami dan kondusif, guru memiliki pijakan kuat untuk mengaktualisasikan kemampuan pedagogiknya secara maksimal, sekaligus menjalin integrasi nilai-nilai lokal ke dalam proses pembelajaran.

Ketika lingkungan pesantren dibangun secara positif dan ditandai oleh budaya disiplin, semangat kebersamaan, penghormatan antara guru dan santri, serta penerapan nilai-nilai keislaman dalam praktik keseharian, guru akan lebih mudah memperoleh ruang yang luas untuk merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan bermakna.²² Strategi pembelajaran yang selaras dengan kultur pesantren, seperti metode keteladanan (*uswah hasanah*), musyawarah, kerja kelompok, dan pembiasaan akhlakul karimah, menjadi lebih mudah diterapkan. Dukungan lingkungan ini juga memungkinkan guru mengaitkan materi pelajaran IPS dengan realitas sosial masyarakat sekitar, tradisi keagamaan, dan budaya

²¹ M M Taruna, Wahab dan A Muntakib, "Model Pendidikan Pesantren Di Tengah Komunitas Hindu," 2022

²² Nurzaharah Agus Satmoko Adi, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Nurzaharah Agus Satmoko Adi Abstrak," n.d., 81–92.

lokal yang hidup di tengah santri, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan menyentuh pengalaman nyata peserta didik.²³

Sebaliknya, jika lingkungan pesantren kurang mendukung, misalnya karena lemahnya kondisi sosial, rendahnya disiplin, atau minimnya komunikasi antara guru, dan santri maka proses pembelajaran cenderung stagnan dan kurang partisipatif.²⁴ Guru yang ingin menerapkan pendekatan berbasis proyek dengan eksplorasi budaya lokal bisa jadi terhambat oleh kurangnya dukungan struktural. Ketika norma atau kebijakan internal pesantren tidak memberi ruang bagi inovasi, guru pun kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai *local wisdom* ke dalam pembelajaran. Dalam situasi seperti ini, kompetensi pedagogik guru tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran, karena tidak ditopang oleh lingkungan yang mendorong kolaborasi, kreativitas, dan pembentukan karakter berbasis budaya pesantren.

Dengan demikian alasan penelitian ini adalah kompetensi pedagogik merupakan salah satu kunci utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, mengelola kelas dengan efektif, serta melakukan evaluasi secara tepat.²⁵ Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan masih ada beberapa guru yang mengalami

²³ R Ibrahim dan T Marvida, "Integrasi Kearifan Lokal Dalam Materi IPS Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa SD Negeri 3 Kuala," Jurnal Kajian ... 1 (2025): 1–12

²⁴ Andika Akhmad Maulana dan Raharjo Raharjo, "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Pembelajaran Talimul Mutaalim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Askhabul Kahfi Semarang," Jurnal Budi Pekerti Agama Islam 2, no. 3 (2024): 89–98

²⁵ Hasbi Hasbi dkk., "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng," Bata Ilyas Educational Management Review 1, no. 1 (2021): 1–7,

kesulitan dalam mengembangkan variasi pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi siswa. Di samping itu mutu pembelajaran di Indonesia yang masih menghadapi berbagai tantangan.

Kajian nasional menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik guru belum merata di seluruh daerah. Sebagian guru masih terpaku pada metode konvensional,²⁶ sehingga pembelajaran cenderung kurang interaktif dan belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Fenomena ini juga tampak di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang, di mana sebagian guru belum optimal dalam mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman maupun konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga kreativitas berbasis *local wisdom* memiliki potensi besar sebagai penunjang kompetensi pedagogik guru. Hal ini sejalan dengan karakteristik lingkungan belajar di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Madrasah ini berada di wilayah Kabupaten Malang, yang dikenal memiliki kekayaan budaya lokal seperti tradisi gotong royong, kesenian bantengan, serta nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakatnya

Peneliti memilih kompetensi pedagogik sebagai fokus kajian dibandingkan kompetensi guru lainnya. Alasannya, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling mendasar dan langsung berhubungan dengan inti tugas seorang guru, yaitu mengelola pembelajaran.²⁷ Selain itu, mutu pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh seberapa luas pengetahuan

²⁶ Elliterius Sennen, "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru," *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 2017, 16–21.

²⁷ Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, dan Ivo Yuliana, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (October 11, 2023): 153–60,

guru (kompetensi profesional), atau bagaimana guru berinteraksi (kompetensi sosial), maupun sikap pribadi yang ditunjukkan (kompetensi kepribadian), tetapi lebih pada bagaimana guru menerjemahkan semua aspek tersebut dalam bentuk praktik pembelajaran yang nyata.²⁸ Kompetensi pedagogiklah yang menghubungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru menjadi sebuah proses belajar yang efektif dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang?
2. Apakah *local wisdom* berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang?
3. Apakah kompetensi pedagogik dan *local wisdom* berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang?
4. Apakah lingkungan pesantren dapat memperkuat *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran?
5. Apakah lingkungan pesantren dapat memperkuat kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.

²⁸ Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru."

2. Untuk mengetahui pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan *local wisdom* berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.
4. Untuk mengetahui peran lingkungan pesantren dalam memoderasi hubungan antara *local wisdom* dan mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.
5. Untuk mengetahui peran lingkungan pesantren dalam memoderasi hubungan antara kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara kompetensi pedagogik, *local wisdom*, lingkungan pesantren dan mutu pembelajaran.
 - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji peran variabel moderasi dalam peningkatan mutu pembelajaran.
 - c. Memperkaya literatur tentang pentingnya integrasi *local wisdom* dan praktik pedagogic serta peran lingkungan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.
 - d. Menjadi dasar pengembangan model konseptual baru, yang mengintegrasikan kompetensi pedagogik, *local wisdom*, dan

dukungan lingkungan sekitar dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran IPS di madrasah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan gambaran konkret tentang pentingnya penguasaan kompetensi pedagogik dan penerapan *local wisdom* serta lingkungan dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

b. Bagi Sekolah/Madrasah

Menjadi bahan pertimbangan dalam lembaga pendidikan sebagai faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran

c. Bagi Siswa

Membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Masyarakat

Mendorong pelestarian *local wisdom* dengan menjadikannya bagian dari proses pendidikan.

e. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman empiris dalam melakukan penelitian kuantitatif dengan variabel moderasi.
- 2) Melatih kemampuan peneliti dalam mengkaji hubungan antarvariabel pendidikan secara ilmiah.
- 3) Menjadi bekal pengetahuan dan referensi untuk penelitian lanjutan yang relevan.

E. Orisinalitas Penelitian

Penulisan orisinalitas penelitian bertujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan fokus penelitian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu agar tidak mengulang topik yang telah dibahas. Orisinalitas ini juga penting untuk menjaga keaslian penelitian sebelumnya serta memberikan acuan yang berguna bagi peneliti di masa depan.

1. Pamungkas, A., dkk. Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis *Local Wisdom* untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar, 2017.

Penelitian ini mengkaji penerapan model pembelajaran IPA berbasis *local wisdom* untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal *Kalender Pranata Mangsa* mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar secara signifikan. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji peran *local wisdom* dalam pembelajaran. Perbedaannya, penelitian tersebut berfokus pada pembelajaran IPA dan tidak meneliti kompetensi pedagogik maupun lingkungan pesantren. Sementara itu, penelitian ini mengintegrasikan kompetensi pedagogik, *local wisdom*, dan lingkungan pesantren dalam menganalisis mutu pembelajaran IPS.²⁹

²⁹ Pamungkas, Subali, dan Linuwih, "Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa."

2. Rosyada, A., dkk. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di Kota Sekayu, Sumatera Selatan, 2021.

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap kualitas pembelajaran pada jenjang SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran, sehingga penguatan kompetensi pedagogik diperlukan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.³⁰

3. Suastra, I Wayan., dkk. *Elaborating Indigenous Science Content into Science Learning Process: A New Science Instructional Model to Develop Students' Local Wisdom-Based Characters and Higher Order Thinking Skills*, 2021.

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran IPA berbasis *local wisdom* untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *local wisdom* Bali dalam pembelajaran mampu mengembangkan karakter positif sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa.³¹

³⁰ Rosyada, Harapan, dan Rohana, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan."

³¹ I Wayan Suastra dkk., "Elaborating Indigenous Science Content into Science Learning Process: A New Science Instructional Model to Develop Students' Local Wisdom-Based Characters and Higher Order Thinking Skills," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 3 (2021): 516–24, <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31176>.

4. Dallia Hadhirotul Qudsiyyati, dkk. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru TK/RA di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat, 2021.

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru TK/RA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki, semakin optimal pula pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran.³²

5. Maryana, dkk. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 56 Bandung, 2023.

Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran di sekolah.³³

6. Lidyasari, dkk. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD melalui Pelatihan Kurikulum Berbasis Local Wisdom, 2024.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAUD melalui pelatihan pengembangan kurikulum berbasis *local wisdom*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi

³² Dallia Hadhirotul Qudsiyyati, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru TK/RA Di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat," *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 67–77.

³³ Maryana, Deden Hadi Kushendar, dan Dina Lesmana, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung," *Jurnal Niara* 16, no. 2 (2023): 251–57, <https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.15924>.

pedagogik guru yang signifikan setelah mengikuti pelatihan, sehingga guru lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai *local wisdom* dalam pembelajaran.³⁴

7. Shodikin, dkk. Penguatan Kompetensi Guru SMP Kabupaten Pasuruan melalui Modul Ajar Berbasis Local Wisdom, 2024.

Penelitian ini mengkaji penguatan kompetensi guru SMP melalui penyusunan modul ajar berbasis *local wisdom*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengintegrasikan *local wisdom* ke dalam pembelajaran sehingga materi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa.³⁵

8. Muliarsa, dkk. *Problem Based Learning* Bermuatan *Local Wisdom* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SMP, 2024.

Penelitian ini menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* bermuatan *local wisdom* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi *local wisdom* dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa secara lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.³⁶

³⁴ Aprilia Tina Lidyasari dkk., “Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAUD Dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum Berbasis Local Wisdom,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 5 (2024): 905–14, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6099>.

³⁵ Ali Shodikin dkk., “Penguatan Kompetensi Guru SMP Kabupaten Pasuruan Melalui Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal,” *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi* 6, no. 4 (2024): 291–300, <https://doi.org/10.21067/jtst.v6i4.10952>.

³⁶ I Kadek Muliarsa, A. A. I. A. Rai Sudiatmika, dan Ni Made Pujani, “Problem Based Learning Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SMP,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7, no. 2 (2024): 415–25, <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.83804>.

9. Dewi Diva Anggani Fandy. Pentingnya Kompetensi Pedagogik sebagai Bekal Utama Mahasiswa Keguruan dalam Mewujudkan Guru Profesional, 2026.

Penelitian ini membahas pentingnya kompetensi pedagogik sebagai bekal utama mahasiswa keguruan dalam mempersiapkan diri menjadi guru profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik berperan penting dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.³⁷

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Pamungkas, A., dkk. (2017). Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis <i>Local Wisdom</i> untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar	Sama-sama mengkaji peran <i>local wisdom</i> terhadap peningkatan mutu belajar.	Tidak meneliti kompetensi pedagogik dan konteks pesantren.	Penelitian ini memadukan kompetensi pedagogik dan <i>local wisdom</i> dengan lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi, bukan hanya implementasi model pembelajaran.
2	Rosyada, A. dkk (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas di	Sama-sama membahas kompetensi pedagogik dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran.	Tidak meneliti <i>local wisdom</i> dan lingkungan pesantren.	Penelitian ini memperluas fokus dengan memasukkan unsur <i>local wisdom</i> dan konteks pesantren dalam

³⁷ Fandy, "Pentingnya Kompetensi Pedagogi Sebagai Bekal Utama Mahasiswa Keguruan Dalam Mewujudkan Guru Profesional."

	Kota Sekayu, Sumatera Selatan			pembelajaran IPS tingkat MTs.
3	Suastra, I Wayan., dkk. (2021). <i>Elaborating Indigenous Science Content into Science Learning Process: A New Science Instructional Model to Develop Students' Local Wisdom-Based Characters and Higher Order Thinking Skills</i>	Sama-sama mengkaji penerapan <i>local wisdom</i> dalam pembelajaran.	Berfokus pada pengembangan model pembelajaran IPA berbasis indigenous science	Penelitian ini mengintegrasikan kompetensi pedagogik, <i>local wisdom</i> , dan lingkungan pesantren untuk menganalisis mutu pembelajaran IPS.
4	Dallia Hadhirotul Qudsiyyati dkk. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru TK/RA di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat	Sama-sama meneliti kompetensi pedagogic guru dengan pendekatan kuantitatif	Variabel terikat Adalah kinerja guru pada jenjang TK/RA	Meneliti pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran IPS serta dikombinasikan dengan variabel <i>local wisdom</i> dan lingkungan pesantren.
5	Maryana, dkk. (2023). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 56 Bandung	Sama-sama membahas pengaruh faktor lingkungan terhadap mutu pembelajaran	Fokus pada manajemen sarana prasarana, bukan variabel pedagogik dan <i>local wisdom</i>	Penelitian ini mengalihkan fokus pada lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi, bukan sarana prasarana sebagai variabel utama.
6	Lidyasari, dkk. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD melalui Pelatihan	Sama-sama mengkaji hubungan antara kompetensi pedagogik	Fokus pada PAUD dan tidak meneliti mutu pembelajaran IPS	Penelitian ini mengadaptasi konsep kompetensi pedagogik dan <i>local wisdom</i> pada jenjang

	Kurikulum Berbasis <i>Local wisdom</i>	dan <i>local wisdom</i>		MTs dan mengaitkannya dengan mutu pembelajaran IPS di lingkungan pesantren.
7	Shodikin, dkk. (2024). Penguatan Kompetensi Guru SMP Kabupaten Pasuruan melalui Modul Ajar Berbasis <i>Local wisdom</i>	Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik dan <i>local wisdom</i>	Fokus pada penguatan modul ajar, tidak meneliti mutu pembelajaran	Penelitian ini meneliti hubungan langsung antarvariabel (X_1 , X_2 , Y) dengan lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi, bukan sekadar penguatan kompetensi.
8	Muliarsa, dkk. (2024). <i>Problem Based Learning</i> Bermuatan <i>Local wisdom</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis & Kreatif Siswa SMP	Sama-sama menyoroti <i>local wisdom</i> sebagai penguat dalam pembelajaran	Tidak membahas kompetensi pedagogik guru dan konteks pesantren	Penelitian ini mengintegrasikan kompetensi pedagogik, <i>local wisdom</i> , dan lingkungan pesantren untuk menjelaskan mutu pembelajaran IPS secara holistik.
9	Fandy, Diva Dewi Anggani (2026). Pentingnya Kompetensi Pedagogik sebagai Bekal Utama Mahasiswa Keguruan dalam Mewujudkan Guru Profesional	Sama-sama membahas kompetensi pedagogik.	Penelitian terdahulu mengkaji kompetensi pedagogik pada mahasiswa keguruan, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran IPS.	Menambahkan variabel <i>local wisdom</i> dan lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS.

F. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan profesional yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran secara menyeluruh. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran yang sistematis, pelaksanaan kegiatan belajar yang efektif, serta evaluasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar. Penguasaan terhadap teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, dan penciptaan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan menjadi bagian integral dari kompetensi ini. Dalam konteks penelitian ini, kompetensi pedagogik dipahami sebagai kapasitas guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran secara optimal guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. *Local Wisdom*

Local wisdom merujuk pada kemampuan guru untuk mengadaptasi dan mengintegrasikan nilai-nilai budaya, tradisi, serta potensi lokal ke dalam proses pembelajaran. Kreativitas ini tidak hanya tercermin dalam inovasi metode dan media pembelajaran, tetapi juga dalam penyusunan materi ajar yang relevan dengan lingkungan sosial budaya peserta didik. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan mudah dipahami karena berakar pada pengalaman hidup siswa sehari-hari. Dalam penelitian ini, kreativitas

berbasis *local wisdom* diposisikan sebagai variabel pendukung yang memperkuat hubungan antara kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran adalah tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui ketercapaian tujuan pembelajaran, kepuasan peserta didik, serta peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mutu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam penelitian ini, mutu pembelajaran dipahami sebagai keseluruhan dari aktivitas pembelajaran yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dan kearifan local dengan peran lingkungan pesantren sebagai faktor pendukung.

4. Lingkungan Pesantren

Lingkungan pesantren adalah keseluruhan aspek fisik, sosial, religius, dan budaya yang berkembang di satuan pendidikan berbasis pesantren. Lingkungan ini membentuk ruang hidup dan belajar yang khas, di mana interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung dalam nuansa yang sarat nilai-nilai keagamaan, tradisi keilmuan Islam, kedisiplinan kolektif, serta relasi sosial yang erat. Baik secara langsung maupun tidak langsung, lingkungan pesantren turut memengaruhi proses pembelajaran melalui suasana spiritual dan pola kehidupan yang

menjadi ciri utama lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat tradisional maupun modern.

G. Sistematis Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat landasan awal penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan urgensi penelitian terkait pengaruh kompetensi pedagogik dan *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS dengan lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi. Selain itu, Bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, orisinalitas penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian teori yang menjadi dasar konseptual penelitian. Pembahasan meliputi teori tentang kompetensi pedagogik, *local wisdom*, mutu pembelajaran, dan lingkungan pesantren. Selain itu, dalam Bab ini juga disajikan perspektif teori dalam Islam, kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarvariabel, serta hipotesis penelitian yang dirumuskan berdasarkan kajian teori.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian (kompetensi pedagogik, *local wisdom*, mutu pembelajaran, dan lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi), populasi dan sampel, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis, termasuk analisis regresi dan moderasi.

4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian
5. Bab V Pembahasan
6. Bab VI Penutup

BAB II

TINJAUAN PUSTKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menetapkan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di jalur pendidikan formal.³⁸ Untuk menjalankan peran tersebut, guru diwajibkan menguasai empat kompetensi pokok, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam hal ini, kompetensi pedagogik dipandang sebagai salah satu pilar utama yang harus dimiliki oleh setiap guru.³⁹ Guru diuntut untuk mampu menyusun kurikulum yang relevan dengan konteks satuan pendidikan, menciptakan proses belajar yang interaktif dan sesuai dengan realitas peserta didik, serta melakukan penilaian hasil belajar dengan alat ukur yang valid dan objektif.⁴⁰ Dengan demikian, kompetensi ini tidak hanya menyangkut aspek teknis pengajaran, tetapi juga mencakup kemampuan membangun suasana belajar yang inklusif, kondusif, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

³⁸ Republik Indonesia, “Presiden Republik Indonesia” (2005).

³⁹ Dwi Syaputri dkk., “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru” 3, no. 6 (2025).

⁴⁰ Septian Nur Ika Trisnawati, *Pengelolaan Administrasi Kurikulum*, 2014.

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005,⁴¹ standar kompetensi guru dijabarkan lebih rinci dalam peraturan pelaksanaannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru sebelumnya menjadi rujukan utama yang merinci kompetensi pedagogik ke dalam sepuluh indikator kemampuan.⁴² Namun seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan, regulasi ini telah diperbaharui.

Regulasi yang berlaku saat ini adalah Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendikdasmen) Nomor 21 Tahun 2025 tentang Standar Tenaga Kependidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.⁴³ Peraturan yang ditetapkan pada tanggal 29 Oktober 2025 dan mulai berlaku pada tanggal 31 Oktober 2025 ini secara resmi mencabut dan menggantikan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.⁴⁴ Dengan demikian, seluruh standar kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik, kini mengacu pada regulasi terbaru ini, bukan lagi pada Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007.

Dalam regulasi terbaru ini, kompetensi pedagogik didefinisikan sebagai kemampuan mengelola pembelajaran yang berpusat pada murid

⁴¹ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005.

⁴² Menteri Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia” (2007).

⁴³ Rio Aditya Prayuda, Zainal Munir, dan Wiwin Nur Siam, “Pengaruh Pemakaian Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Taal 01 Kecamatan Tapen Kab. Bondowoso,” *Jurnal Keperawatan Profesional* 8, no. 1 (2020): 40–48, <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1020>.

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia No 21 Tahun 2025” (2025).

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan-kemampuan sebagai berikut:⁴⁵

Tabel 2. 1 Kompetensi Pedagogik Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Guru
1	Pemahaman Peserta Didik	Guru memahami kondisi siswa dari sisi fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, spiritual, dan budaya. Guru mampu mengenali potensi, pengetahuan awal, serta kesulitan belajar siswa.
2	Penguasaan Teori Belajar	Guru menguasai berbagai teori belajar dan prinsip pembelajaran, serta menerapkannya melalui strategi, metode, dan teknik mengajar yang kreatif sesuai kebutuhan siswa.
3	Pengembangan Kurikulum	Guru mampu merancang kurikulum dengan menetapkan tujuan, memilih pengalaman belajar, menentukan dan mengorganisasi materi sesuai karakter siswa, serta menyusun indikator dan instrumen penilaian.
4	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif di kelas, laboratorium, maupun lapangan, menggunakan media/sumber belajar yang tepat, serta mengambil keputusan sesuai situasi pembelajaran.
5	Pemanfaatan TIK	Guru menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁴⁵ Mifta Huljannah Langkau, Nur Qomari, "Implementasi Pedagogik Guru Dalam Kurikulum Merdeka : Studi Literatur" 17, no. 1 (2025): 195–205, <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4169>.

6	Fasilitasi potensi siswa	Guru menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong prestasi optimal dan memberi ruang bagi siswa mengaktualisasikan potensi, termasuk kreativitas.
7	Komunikasi efektif	Guru membangun komunikasi yang santun, empatik, dan efektif dengan siswa baik secara lisan maupun tulisan, serta menciptakan interaksi belajar yang menyenangkan.
8	Penilaian dan evaluasi	Guru memahami prinsip evaluasi, menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian berkelanjutan, serta menganalisis hasil belajar siswa.
9	Pemanfaatan hasil evaluasi	Guru memanfaatkan hasil penilaian untuk menentukan ketuntasan belajar, merancang remedial/pengayaan, menyampaikan hasil kepada pihak terkait, dan memperbaiki pembelajaran.
10	Refleksi pembelajaran	Guru melakukan refleksi terhadap proses belajar-mengajar, menggunakan hasil refleksi untuk perbaikan, dan melaksanakan PTK untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. *Local Wisdom*

Istilah *local wisdom*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), terdiri dari dua unsur: *wisdom* yang berarti kebijaksanaan, dan *local* yang menunjuk pada hal-hal yang bersifat setempat. Secara konseptual, *local wisdom* dapat dipahami sebagai himpunan nilai, gagasan, dan cara pandang yang tumbuh dari lingkungan sosial

masyarakat, mengandung kebijaksanaan praktis, bernilai positif, dan menjadi acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Rinitami Njatrijani (2018)⁴⁶, *local wisdom* mencerminkan pengetahuan dan strategi hidup yang lahir dari cara pandang masyarakat terhadap realitas sosial dan lingkungan mereka. Pengetahuan ini tidak bersifat abstrak semata, melainkan diwujudkan dalam tindakan nyata yang adaptif terhadap dinamika zaman dan tantangan kehidupan. Dengan demikian, *local wisdom* menjadi bentuk respons aktif masyarakat dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Sementara itu, E. Tiezzi (2003)⁴⁷ menyoroti bahwa *local wisdom* merupakan bentuk pengetahuan yang konkret, hasil dari proses historis yang panjang dan berlangsung secara kolektif dalam masyarakat. Pengetahuan ini berkembang seiring waktu dan berakar kuat dalam sistem lokal yang mereka alami bersama, sehingga melahirkan tradisi, norma, dan praktik sosial yang diwariskan lintas generasi.

Secara mendasar, *local wisdom* dapat dipahami sebagai seperangkat nilai yang tumbuh, dipelihara, dan dihormati oleh suatu masyarakat. Nilai-nilai tersebut dianggap benar serta dijadikan pedoman dalam bersikap dan berinteraksi sosial. *Local wisdom* berperan penting dalam membentuk identitas, harga diri, dan martabat individu di dalam

⁴⁶ Rinitami Njatrijani, *Local wisdom Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, Gema Keadilan, vol. 5, 2018

⁴⁷ E. Tiezzi, N. Marchettini, dan M. Rosini, "Extending the Environmental Wisdom beyond the Local Scenario: Eco-Clymamic Analysis and the Learning Community," *Advances in Ecological Sciences* 18 (2003): 349–56.

lingkungannya. Di dalamnya terkandung unsur pengetahuan, kecerdasan, serta kreativitas khas yang bersumber dari pengalaman dan pemikiran tokoh masyarakat maupun warga setempat, yang secara kolektif turut memberikan kontribusi terhadap perkembangan peradaban.

Dengan merangkum pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *local wisdom* bukan sekadar peninggalan budaya, melainkan juga sumber pengetahuan, nilai etis, dan strategi hidup yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan dan berkembang. Ia menjadi refleksi dari jati diri kolektif yang menjaga harmoni antara manusia dengan alam, sesama manusia, dan Tuhan. Oleh sebab itu, *local wisdom* memiliki posisi strategis dalam menciptakan kehidupan sosial yang selaras sekaligus menjadi fondasi utama dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Berdasarkan teori diatas maka indikator dalam penelitian ini yakni:

Tabel 2. 2 Indikator *Local wisdom*

Aspek Utama	Indikator dalam Konteks Pesantren & Pembelajaran IPS	Penjelasan Kontekstual	Dasar Teoretis
Nilai dan Norma Pesantren	Menanamkan nilai-nilai moral, religius, dan sosial dalam kegiatan belajar	Guru mengintegrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan gotong royong yang tumbuh dari tradisi pesantren dan masyarakat sekitar	KBBI; Rinitami Njatrijani (2018)
Adaptif terhadap	Guru dan siswa mampu menyesuaikan	<i>Local wisdom</i> digunakan secara kontekstual untuk	Rinitami Njatrijani (2018)

Perubahan Pendidikan	nilai-nilai lokal dengan perkembangan ilmu dan teknologi	mendukung inovasi pembelajaran modern tanpa kehilangan akar tradisi	
Berbasis Pengalaman Kolektif Komunitas Pesantren	Pembelajaran mengaitkan materi IPS dengan pengalaman sosial dan budaya di lingkungan pesantren	Nilai lokal muncul dalam praktik keseharian santri seperti kerja bakti, musyawarah, dan kepedulian sosial	E. Tiezzi (2003)
Panduan Etis dan Spiritual dalam Pembelajaran	<i>Local wisdom</i> menjadi dasar pembentukan sikap spiritual dan etika belajar	Nilai <i>local wisdom</i> memperkuat karakter religius dan tanggung jawab siswa dalam belajar	Rinitami Njatrijani (2018)
Identitas Budaya Pesantren	Nilai-nilai pesantren dan tradisi lokal menjadi identitas pembelajaran IPS	Pembelajaran menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal serta semangat kebersamaan antar-siswa	E. Tiezzi (2003)
Praktik Sosial dan Kegiatan Nyata	Kegiatan belajar mencerminkan praktik sosial berbasis <i>local wisdom</i>	Misalnya, pembelajaran IPS mengangkat tema sosial kemasyarakatan seperti <i>ukhuwah</i> , <i>ta'awun</i> , dan kepedulian terhadap lingkungan	Rinitami Njatrijani (2018)
Harmoni Manusia– Alam–Tuhan	Pembelajaran menanamkan kesadaran ekologis dan spiritual	<i>Local wisdom</i> digunakan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan serta tanggung jawab sebagai khalifah di bumi	KBBI; E. Tiezzi (2003)
Pewarisan Nilai Lokal melalui Pendidikan	Guru berperan sebagai agen pelestari nilai dan tradisi lokal	Pembelajaran IPS menjadi sarana pewarisan nilai budaya dan	E. Tiezzi (2003)

	dalam pembelajaran	kebajikan lokal kepada generasi muda	
Kreativitas Berbasis <i>Local wisdom</i>	Guru menciptakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan potensi dan budaya lokal	Misalnya, menggunakan contoh kasus lokal, permainan tradisional, atau kearifan masyarakat sekitar sebagai media pembelajaran IPS	Rinitami Njatrijani (2018)
Kontribusi terhadap Mutu Pembelajaran	Nilai dan praktik <i>local wisdom</i> meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa	<i>Local wisdom</i> membuat pembelajaran lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa	Sintesis teori & relevansi penelitian

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan cerminan dari kualitas proses dan hasil belajar yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, yang terlihat dari keunggulan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan berbagai aspek seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dampaknya terhadap kompetensi dan karakter peserta didik.⁴⁸ Untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.⁴⁹ Upaya peningkatan mutu ini mencakup berbagai langkah strategis, mulai dari merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, mengutamakan kualitas

⁴⁸ Utami Okta Ria Enes, Kusen Kusen, dan Deri Wanto, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1 Rejang Lebong," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 1–14.

⁴⁹ Peni Latifah & Titik Haryati, "Aspek Dinamika Manajemen Mutu Dalam Konteks Pendidikan" 4, no. 2 (2024): 107–14.

interaksi edukatif di dalam kelas, hingga memastikan pendidik memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai.

Selain itu, keterlibatan peserta didik secara aktif serta dukungan dari lingkungan belajar (termasuk teman sebaya dan keluarga) menjadi kunci dalam memperluas cakupan dan efektivitas proses pembelajaran.⁵⁰ Evaluasi formatif dan sumatif secara berkala, serta pencarian inovasi dalam strategi dan media pembelajaran terutama di era digital juga menjadi bagian penting dalam proses peningkatan mutu. Semua ini tidak lepas dari sistem penjaminan mutu internal di tingkat satuan pendidikan, yaitu mekanisme sistematis yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, dan unit penjaminan mutu untuk mengawasi dan memastikan penyelenggaraan pembelajaran berjalan secara konsisten dan berkesinambungan.⁵¹

Dalam penelitian ini, mutu pembelajaran dipahami melalui lensa teori Joseph M. Juran (1999) yang memperkenalkan konsep Quality Trilogy, yaitu tiga pilar utama: perencanaan (planning), pengendalian (control), dan perbaikan (improvement). Juran mendefinisikan mutu sebagai "*fitness for use*", yakni sejauh mana suatu produk atau layanan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya. Dalam konteks pembelajaran, mutu berarti kemampuan proses dan hasil belajar dalam

⁵⁰ Indah Susanty, Universitas Negeri Jakarta, dan Kota Jakarta Timur, "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta , Indonesia" 2, no. 6 (2024).

⁵¹ Titiek Surya Ningsih dkk., "Digitalisasi Media Pembelajaran Sebagai Strategi Penguatan Komunikasi Budaya Dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik" 5, no. 4 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1789>.

memenuhi kebutuhan peserta didik serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵²

Mutu menurut Juran bukanlah hasil yang terjadi secara spontan, melainkan buah dari proses yang dirancang secara sistematis, dikendalikan dengan cermat, dan diperbaiki secara berkelanjutan. Oleh karena itu, mutu pembelajaran tidak hanya tercermin dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan menyempurnakan proses belajar secara konsisten. Di lingkungan pesantren, mutu pembelajaran juga harus mencakup dimensi spiritual, sosial, dan budaya yang menjadi identitas khas institusi tersebut.⁵³ Berikut tabel indikator berdasarkan teori diatas:

Tabel 2. 3 Indikator Quality Trilogy

Aspek Quality Trilogy	Indikator Mutu Pembelajaran di Lingkungan Pesantren	Makna Operasional
Quality Planning	Guru merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan karakter pesantren.	Pembelajaran dirancang kontekstual, religius, dan berbasis <i>local wisdom</i> .
	Tujuan dan materi pembelajaran sesuai kurikulum serta nilai sosial-keagamaan.	Rencana pembelajaran memperhatikan keseimbangan akademik dan spiritual.
Quality Control	Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode yang efektif dan variatif.	Proses belajar terpantau, siswa aktif, dan interaksi guru-siswa berjalan baik.
	Guru melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil belajar.	Adanya sistem pengawasan dan refleksi proses pembelajaran.

⁵² J. M. Juran, "Quality Trilogy.," Quality Progress 19, no. 8 (1986): 19–24

⁵³ Agus Suprayogi Mutammimah, Nisa Candra, Sofiyah, "Budaya Pesantren Sebagai Penjaga Moral Bangsa" 4, no. November 2025 (2026).

Quality Improvement	Guru melakukan refleksi untuk meningkatkan strategi dan media pembelajaran.	Guru terus memperbaiki mutu proses belajar melalui inovasi.
	Guru mengembangkan kreativitas berbasis nilai-nilai lokal dan budaya pesantren.	Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan konteks sosial siswa.

4. Lingkungan Pesantren

Menurut Elizabeth B. Hurlock lingkungan dipahami sebagai seluruh kondisi eksternal yang memengaruhi perkembangan individu secara fisik, sosial, emosional, dan intelektual.⁵⁴ Ia menekankan bahwa pembentukan perilaku, kebiasaan, dan kepribadian seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh faktor bawaan (hereditas), melainkan sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terus-menerus antara individu dan lingkungannya.

Lingkungan yang mendukung dapat menjadi katalis bagi tumbuhnya sikap positif, rasa aman, semangat belajar, dan tanggung jawab sosial.⁵⁵ Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif berpotensi menghambat perkembangan dan memunculkan perilaku yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, lingkungan yang sehat, harmonis, dan bernilai positif menjadi fondasi penting bagi terbentuknya individu yang berkarakter kuat dan berprestasi.

Dalam ranah pendidikan, Hurlock menguraikan bahwa lingkungan belajar terdiri dari tiga komponen utama: fisik, sosial, dan

⁵⁴ Elizabeth Bergner Hurlock, "Elizabeth Hurlock Psikologi Perkembangan,," 1980.

⁵⁵ Bakhrudin All Habsy dkk., "Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran" 4 (2023): 211–26.

psikologis.⁵⁶ Lingkungan fisik mencakup aspek-aspek seperti fasilitas belajar, pencahayaan, kebersihan, dan kenyamanan ruang kelas semua ini berkontribusi terhadap konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Lingkungan sosial melibatkan hubungan interpersonal antara guru dan siswa, antarsiswa, serta dukungan dari orang tua dan pimpinan lembaga. Relasi yang hangat dan saling menghargai mendorong kerja sama dan semangat belajar. Sementara itu, lingkungan psikologis menyangkut suasana emosional dan iklim belajar yang menumbuhkan rasa aman, penghargaan, dan motivasi intrinsik semua ini mendukung perkembangan optimal siswa.

Ketika diterapkan dalam konteks pesantren, teori Hurlock memberikan landasan bahwa lingkungan pesantren merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan moral, sosial, spiritual, dan akademik santri. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren memiliki karakteristik lingkungan yang khas: tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang tinggal, ibadah, dan interaksi sosial.⁵⁷ Seluruh dinamika kehidupan di pesantren menjadi bagian integral dari proses pendidikan yang membentuk kepribadian santri secara menyeluruh.

⁵⁶ Ratnasartika Aprilyani dkk., *Perkembangan Peserta Didik*, n.d.

⁵⁷ Abu Anwar, "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren" 2, no. 2 (n.d.): 165–82.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Kompetensi Pedagogik dalam Islam

Dalam Islam, kompetensi pedagogik bukan hanya kemampuan mengajar, tetapi juga mencerminkan ilmu, hikmah, dan tanggung jawab moral seorang pendidik dalam membimbing peserta didik menuju kebenaran dan akhlak yang baik. Guru dituntut memahami karakter, kebutuhan, serta potensi siswa agar pembelajaran menjadi efektif dan bermakna. Ilmu dipandang sebagai cahaya yang menuntun manusia dari kebodohan, sehingga guru berperan sebagai penerang yang menyalurkan ilmu dengan kebijaksanaan dan kasih sayang. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menegaskan bahwa orang berilmu memiliki derajat tinggi, menandakan bahwa penguasaan ilmu dan kemampuan mendidik merupakan amanah mulia dalam Islam.⁵⁸

Konsep ini telah dijelaskan dalam Q.S. Az Zumar ayat 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَائِمٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۝ (٩)

Artinya: “(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.”

⁵⁸ Lailatul Maghfiro Ramdhani dkk., “Model Profesionalisme Guru Berbasis Al-Qur'an Dan Hadis Tarbawi: Integrasi Nilai-Nilai Qur' Ani Dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 9, no. 1 (2026): 165–72.

2. Lingkungan dalam Islam

Dalam Islam, lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, karakter, dan cara hidup manusia. Setiap individu tumbuh dan berkembang dalam lingkungan tertentu yang dapat memengaruhi pola pikir, sikap, serta tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang baik akan mendorong seseorang untuk berperilaku positif, sedangkan lingkungan yang kurang baik dapat memengaruhi seseorang ke arah perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Islam menganjurkan umatnya untuk memilih dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan akhlak, ilmu pengetahuan, dan keimanan.⁵⁹ Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Isra' ayat 84:

﴿سَيِّئًا ۖ أَهْدَىٰ وَهُوَ يَمُنُّ أَفَلَمْ تَرَوْكُمْ شَاكِلَتَهُ عَلَىٰ يَعْمَلُ كُلُّ قَوْمٍ﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), ‘Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.’ Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.”

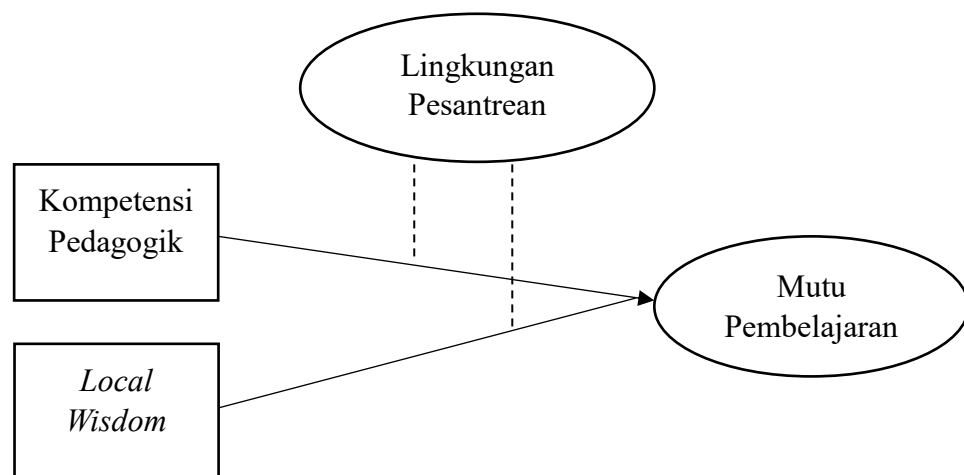
Ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap manusia bertindak sesuai dengan keadaan, karakter, kebiasaan, dan pembentukan dirinya. Pembawaan tersebut tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat seseorang hidup dan berinteraksi. Lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun budaya sekitar berkontribusi dalam membentuk kebiasaan dan perilaku individu. Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang baik agar manusia dapat

⁵⁹ Nurzamsinar dkk., “Peran Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik,” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 02 (2025): 21–33, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v12i2.12331>.

berkembang menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia dan menempuh jalan yang diridhai Allah Swt. Dengan demikian, lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai tempat hidup, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan perilaku manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Proses pembelajaran yang bermutu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh sejauh mana guru mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan kreatif.⁶⁰ Pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang, mutu pembelajaran dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru, *local wisdom*, serta lingkungan pesantren.

⁶⁰ Khaeroni Khaeroni, Wida Rachmiati, dan Anggita Mutiara, "Enhancing Learning Quality through Effective Classroom Management: A Qualitative Study in Indonesian Elementary Schools," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 11, no. 01 (2025): 9–20,

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat mendidik, serta penilaian terhadap hasil belajar. Guru yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik mampu merancang proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi setiap peserta didik, sehingga efektivitas kegiatan belajar mengajar dapat tercapai secara optimal. Selain itu, kompetensi pedagogik berperan dalam membangun interaksi edukatif yang konstruktif antara guru dan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPS.

Local wisdom menjadi aspek penting dalam mewujudkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kreativitas guru yang berakar pada nilai-nilai *local wisdom* memungkinkan peserta didik untuk memahami materi IPS melalui contoh, praktik, dan pengalaman nyata di lingkungan sekitar mereka. Integrasi unsur budaya lokal ke dalam pembelajaran mampu menumbuhkan minat belajar,⁶¹ meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai sosial serta budaya daerah. Dengan demikian, *local wisdom* memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS, terutama dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa.

⁶¹ Slamet Rohman dan Muchamad Ridwanudin Laili, "Development Of Social Studis Learning Vidos Geograpy Material Based On Local Wisdom As Sources And Social Studies Teaching Materials," *Journal Civics And Social Studies* 9, no. 1 (June 30, 2025): 75–89,.

Namun demikian, pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas guru tidak dapat berdiri sendiri. Faktor lingkungan turut berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara kedua variabel tersebut dengan mutu pembelajaran. Lingkungan pesantren yang baik seperti budaya gotong royong, akhlak seorang santri terhadap guru, akan mendukung guru dalam mengimplementasikan kompetensi pedagogik dan kreativitasnya secara optimal. Sebaliknya lingkungan pesantren yang kurang baik dapat menghambat guru untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.⁶²

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran

1. Hipotesis Nol (H₀₁): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.
2. Hipotesis Alternatif (H_{a1}): Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.

⁶² Sri Wahyuni F Siwi, Meyko Panigoro, dan Ivan Rahmat Santoso, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII," *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (2023): 513–22.

H₂: Pengaruh *Local Wisdom* terhadap Mutu Pembelajaran

1. Hipotesis Nol (H₀₂): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.
2. Hipotesis Alternatif (H_{a2}): Terdapat pengaruh yang signifikan antara *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.

H₃: Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan *Local Wisdom* terhadap Mutu Pembelajaran

1. Hipotesis Nol (H₀₃): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.
2. Hipotesis Alternatif (H_{a3}): Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kompetensi pedagogik dan *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.

H₄: Peran Moderasi Lingkungan Pesantren terhadap Hubungan *Local Wisdom* dan Mutu Pembelajaran

1. Hipotesis Nol (H₀₄): Lingkungan pesantren tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *local wisdom* dan mutu

pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.

2. Hipotesis Alternatif (H_{a4}): Lingkungan pesantren berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *local wisdom* dan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.

H_5 : Peran Moderasi Lingkungan Pesantren terhadap Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Mutu Pembelajaran

1. Hipotesis Nol (H_{05}): Lingkungan pesantren tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.
2. Hipotesis Alternatif (H_{a5}): Lingkungan pesantren berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan, Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian eksplanatori (*eksplanatory research*) dengan memakai desain ex post facto.⁶³ Metode kuantitatif dipilih karena focus pada penelitian ini adalah pengukuran pengaruh antar variable dalam pernyataan berbentuk angka, kemudian dilakukan analisis secara statistic untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif.

Jenis penelitian eksplanatori digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu kompetensi pedagogik dan *local wisdom*, terhadap variabel terikat yaitu mutu pembelajaran IPS, dengan lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menguji sejauh mana kompetensi pedagogik dan *local wisdom* berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, serta apakah lingkungan pesantren memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

Desain penelitian yang digunakan adalah ex post facto, karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel-variabel yang diteliti. Data diperoleh dari kondisi yang telah terjadi di

⁶³ Hartono, *Metodologi Penelitian*, 2019.

lapangan, tanpa adanya manipulasi atau intervensi dari peneliti. Dengan demikian, penelitian ini hanya mengungkap fakta dan hubungan antar variabel sebagaimana adanya berdasarkan data empiris yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa angket.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang dengan alamat lengkap Jl. Raya Tajinan No. 50 Malang Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih dengan (*purposive*) sengaja dengan melakukan pertimbangan bahwa MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang merupakan salah satu lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai islam dan kebudayaan berbasis *local wisdom* dalam pembelajaran IPS.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah penelitian berperan sebagai unsur yang diukur, diamati, dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang di ajukan. Menurut sugiyono (2020)⁶⁴ variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk menjadi acuan dalam memperoleh informasi sehingga dapat menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dalam kajian ilmiah.⁶⁵ Variabel adalah ciri atau atribut yang dimiliki oleh individu, objek, atau organisasi, yang dapat diukur atau diamati serta menunjukkan perbedaan antar individu atau

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

⁶⁵ Muhammad Ishtiaq, "Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative dan Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage," *English Language Teaching* 12, no. 5 (2019): 40,

kelompok. Dalam konteks penelitian, variabel berperan sebagai indikator empiris yang merepresentasikan fenomena yang sedang ditelaah oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang di gunakan yakni:

- a. Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan terhadap variabel terikat.⁶⁶Aspek yang berperan sebagai variabel bebas pada penelitian ini yakni:

Variabel bebas (X1) — Kompetensi Pedagogik

Variabel bebas (X2) — *Local wisdom*

- b. Variabel terikat (Y) merupakan unsur dalam penelitian yang mengalami perubahan sebagai respons terhadap pengaruh dari variabel bebas. Berfungsi sebagai indikator hasil atau dampak yang muncul akibat perlakuan atau kondisi yang ditentukan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yakni:

Variabel terikat (Y) — Mutu Pembelajaran IPS

- c. Variabel moderasi (Z) adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Kehadirannya dapat meningkatkan atau mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap

⁶⁶ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini yang berperan sebagai variabel moderasi yakni:

Variabel moderasi (Z) — lingkungan pesantren

4. Sampel

Dengan jumlah siswa yang tergolong terbatas, yakni sebanyak 66 siswa, maka seluruh siswa tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian melalui pendekatan teknik sampling jenuh (total sampling).⁶⁷ Teknik ini diterapkan ketika ukuran populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden tanpa perlu seleksi tambahan. Pendekatan ini memastikan bahwa semua karakteristik dapat terakomodasi secara menyeluruh dalam analisis data

5. Data dan Sumber Data

a. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk angka dan memungkinkan untuk dianalisis secara statistik. Data tersebut diperoleh melalui instrumen angket yang diisi oleh siswa sebagai responden, sehingga hasilnya dapat menggambarkan kecenderungan, pola, dan hubungan antar variabel secara terukur dan objektif.

Adapun data yang dikumpulkan berdasarkan empat variabel penelitian yaitu:

⁶⁷ Isra Dewi dkk., “Teori Populasi Dan Pengambilan Sampel,” *Jurnal Literasiologi* 14, no. 2 (2023): 1–9.

1) Kompetensi Pedagogik (X_1)

Diukur melalui persepsi siswa terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi kemampuan menjelaskan materi, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan melakukan evaluasi belajar.

2) *Local wisdom* (X_2)

Diukur melalui persepsi siswa terhadap sejauh mana guru mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai-nilai dan praktik *local wisdom* di lingkungan sekitar.

3) Lingkungan pesantren (Z)

Diukur melalui persepsi siswa terhadap kondisi lingkungan pesantren

4) Mutu Pembelajaran IPS (Y)

Diukur melalui tingkat kepuasan siswa terhadap mutu pembelajaran, meliputi efektivitas penyampaian materi, keterlibatan siswa dalam proses belajar, kejelasan penilaian, dan hasil belajar yang dirasakan.

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden utama, yakni para siswa MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sebanyak 66 siswa dipilih sebagai sampel melalui pengisian angket yang dirancang

menggunakan skala Likert. Instrumen ini digunakan untuk menggali persepsi siswa terhadap sejumlah aspek penting dalam proses pembelajaran IPS, meliputi kompetensi pedagogik guru, *local wisdom*, lingkungan pesantren, serta mutu pembelajaran berdasarkan yang mereka alami.

2) Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, antara lain:

- Profil data jumlah siswa MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.
- Dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dan kurikulum IPS.
- Hasil penelitian terdahulu, buku referensi, serta jurnal ilmiah yang relevan sebagai dasar teori dan pendukung analisis.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Instrumen berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang relevan, valid, dan reliabel mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁶⁸ Angket kuesioner yang disajikan

⁶⁸ I Komang Sukendra, *Instrumen Penelitian*, Deepublish, 2023.

berdasarkan pada indikator yang relevan dengan kajian teori dengan tujuan terpenuhinya indikator mutu pembelajaran yakni:

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Pernyataan Pengukuran (Butir Instrumen)
X₁ – Kompetensi Pedagogik Guru	Pemahaman terhadap peserta didik	Guru memahami karakter, kemampuan, dan kebutuhan belajar santri.
	Perencanaan pembelajaran	Guru menyusun rencana pembelajaran sesuai kurikulum dan kondisi santri.
	Pelaksanaan pembelajaran	Guru menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan bermakna.
	Penggunaan metode dan media	Guru menggunakan metode serta media yang sesuai dengan materi IPS dan kondisi santri.
	Evaluasi dan tindak lanjut	Guru melakukan evaluasi hasil belajar dan memperbaiki pembelajaran berdasarkan hasil tersebut.
X₂ – Local wisdom	Nilai sosial dan budaya lokal	Pembelajaran menanamkan nilai gotong royong, musyawarah, dan kepedulian sosial.
	Nilai moral dan spiritual	Guru mengintegrasikan nilai religius dan akhlak dalam pembelajaran IPS.
	Kontekstualisasi dengan kehidupan lokal	Materi IPS dikaitkan dengan kehidupan sosial dan budaya di sekitar pesantren.
	Inovasi berbasis nilai lokal	Guru mengembangkan strategi atau media pembelajaran berbasis budaya pesantren.
Y – Mutu Pembelajaran	Perencanaan pembelajaran (<i>Planning</i>)	Guru merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan santri.

(berdasarkan teori Juran)	Proses pembelajaran (<i>Control</i>)	Proses belajar berjalan efektif, interaktif, dan menyenangkan.
	Peningkatan mutu (<i>Improvement</i>)	Guru melakukan inovasi dan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
	Hasil belajar dan kepuasan santri	Santri merasa termotivasi, memahami materi, dan puas terhadap proses belajar.
Z – Lingkungan Pesantren (Variabel Moderasi)	Fisik	Fasilitas pesantren seperti ruang kelas dan sarana ibadah mendukung kegiatan belajar.
	Sosial	Hubungan antara guru dan santri berlangsung harmonis dan saling menghormati.
	Psikologis	suasana emosional dan iklim belajar, seperti rasa aman, penghargaan, dan motivasi internal. Lingkungan yang menumbuhkan rasa percaya diri dan penerimaan sosial akan memudahkan siswa berkembang secara optimal.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket kuesioner dengan media skala linkert dengan 5 tingkatan yakni:

Tabel 3. 2 Penskoran Angket

Pilihan Jawaban	Skor pilihan jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Angket kuesioner dipilih karena dinilai efektif dalam menghimpun persepsi responden secara efisien serta memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik guna mengkaji keterkaitan antarvariabel. Di samping itu, metode dokumentasi turut dimanfaatkan untuk mengumpulkan data pelengkap, seperti informasi mengenai kondisi lingkungan pesantren, jumlah peserta didik, serta pembelajaran yang di sekolah.

7. Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen benar-benar mencerminkan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS versi 23 dengan teknik *Pearson Product Moment*, yaitu mengorelasikan skor setiap item dengan skor total variabel. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka item dinyatakan tidak valid.⁶⁹

Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas

Nomor Item	r-tabel	r-hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,254	0,499	0,000	Valid
2	0,254	0,583	0,000	Valid
3	0,254	0,642	0,000	Valid
4	0,254	0,621	0,000	Valid
5	0,254	0,692	0,000	Valid
6	0,254	0,598	0,000	Valid
7	0,254	0,334	0,009	Valid
8	0,254	0,567	0,000	Valid
9	0,254	0,569	0,000	Valid

⁶⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

10	0,254	0,683	0,000	Valid
11	0,254	0,445	0,000	Valid
12	0,254	0,656	0,000	Valid
13	0,254	0,395	0,002	Valid
14	0,254	0,389	0,002	Valid
15	0,254	0,096	0,465	Tidak Valid
16	0,254	0,435	0,001	Valid
17	0,254	0,497	0,000	Valid
18	0,254	0,039	0,768	Tidak Valid
19	0,254	0,651	0,000	Valid
20	0,254	0,554	0,000	Valid
21	0,254	0,653	0,000	Valid
22	0,254	0,502	0,000	Valid
23	0,254	0,548	0,000	Valid
24	0,254	0,410	0,001	Valid
25	0,254	0,594	0,000	Valid
26	0,254	0,467	0,000	Valid
27	0,254	0,620	0,000	Valid
28	0,254	0,350	0,006	Valid
29	0,254	0,522	0,000	Valid
30	0,254	0,628	0,000	Valid
31	0,254	0,679	0,000	Valid
32	0,254	0,620	0,000	Valid
33	0,254	0,657	0,000	Valid
34	0,254	0,693	0,000	Valid
35	0,254	0,791	0,000	Valid
36	0,254	0,698	0,000	Valid
37	0,254	0,666	0,000	Valid
38	0,254	0,563	0,000	Valid
39	0,254	0,647	0,000	Valid
40	0,254	0,479	0,000	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel tersebut, penentuan valid atau tidaknya item dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$ \alpha = 0,05 $\alpha=0,05$). Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari 40 item pernyataan yang diuji, sebanyak 38 item memenuhi kriteria validitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rrr-hitung yang lebih tinggi dari 0,254 serta nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam

instrumen penelitian telah mampu mengukur variabel penelitian dengan baik sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Item nomor 15 dan 18 dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi ketentuan validitas yang telah ditetapkan. Item nomor 15 memperoleh nilai rrr-hitung sebesar 0,096 dengan nilai signifikansi 0,465, sedangkan item nomor 18 memiliki nilai rrr-hitung sebesar 0,039 dengan signifikansi 0,768. Nilai tersebut lebih kecil dari rrr-tabel dan tingkat signifikansinya melebihi 0,05. Oleh karena itu, kedua item tersebut sebaiknya direvisi atau dihilangkan sebelum instrumen digunakan pada penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu prosedur dalam penelitian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa, baik oleh peneliti yang sama maupun berbeda.⁷⁰ Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan seberapa dapat dipercaya alat ukur tersebut dalam memberikan hasil yang tetap dan tidak berubah-ubah saat mengukur variabel yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23 menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode ini digunakan untuk mengetahui konsistensi internal

⁷⁰ Noerdjanah, Afrianti Wahyu Sugiono, "Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation," *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–7.

antarbutir pertanyaan dalam satu variabel. Apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,70$, maka reliabilitasnya dianggap rendah dan instrumen perlu diperbaiki.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
0,937	Reliabel

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,937 pada 38 butir pernyataan, yang berarti instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi karena melebihi batas minimum 0,70. Selain itu, nilai *Corrected Item-Total Correlation* seluruh item berada pada rentang 0,302–0,769 atau di atas 0,30, sehingga semua butir pernyataan dinyatakan konsisten dan layak digunakan. Nilai *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang berkisar 0,932–0,937 juga menunjukkan bahwa tidak ada item yang perlu dihapus karena seluruh pernyataan telah berkontribusi baik terhadap konsistensi instrumen secara keseluruhan

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid, relevan, dan reliabel sesuai dengan tujuan penelitian.⁷¹ Teknik ini berfungsi sebagai sarana untuk

⁷¹ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 2 (2023): 1–9

menghubungkan peneliti dengan realitas lapangan, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Instrumen utama dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner, yang terdiri atas sejumlah pernyataan yang dirancang menggunakan skala Likert lima poin. Skala ini memberikan lima pilihan jawaban, mulai dari “Sangat Setuju (SS)” hingga “Sangat Tidak Setuju (STS)”, yang memungkinkan responden menyampaikan persepsi mereka secara terukur terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Penyusunan kuesioner didasarkan pada indikator-indikator dari masing-masing variabel penelitian. Untuk variabel kompetensi pedagogik (X_1), butir-butir pernyataan dikembangkan dengan merujuk pada aspek-aspek penting seperti perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, serta evaluasi hasil belajar. Sementara itu, variabel *local wisdom* (X_2) diukur melalui pernyataan yang menggambarkan sejauh mana guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran, memanfaatkan media dan metode yang berakar pada budaya setempat, serta menciptakan inovasi dalam merancang kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna.

Adapun mutu pembelajaran IPS (Y) sebagai variabel terikat diukur melalui indikator yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran, peningkatan motivasi dan capaian belajar siswa, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik. Variabel moderasi

berupa lingkungan pesantren (Z) dinilai berdasarkan ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran di sekolah

Selain kuesioner, peneliti juga memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai metode pelengkap untuk memperkaya dan menguatkan data yang diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun dokumen-dokumen relevan, seperti profil sekolah, data guru dan siswa, kondisi lingkungan pesantren, serta dokumen administrasi pembelajaran. Informasi dokumenter ini memberikan gambaran faktual mengenai konteks sekolah tempat penelitian berlangsung, sekaligus menjadi dasar pendukung dalam proses analisis data kuesioner.

9. Analisis Data

Pada penelitian ini, proses analisis dilakukan guna mengungkap sejauh mana kompetensi pedagogik serta *local wisdom* memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPS. Selain itu, analisis ini juga diarahkan untuk menguji peran lingkungan pesantren sebagai variabel moderasi yakni apakah keberadaannya mampu memperkuat atau justru melemahkan hubungan antara kedua variabel bebas tersebut dengan mutu pembelajaran yang menjadi variabel terikat.

Tahapan analisis data dimulai dengan pengolahan data hasil kuesioner yang diperoleh dari peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang. Instrumen penelitian berupa angket kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yang memungkinkan

responden memberikan penilaian secara objektif terhadap setiap pernyataan. Data yang terkumpul kemudian diuji melalui beberapa tahap statistic serta menghindari terjadinya bias atau kesalahan pengukuran sehingga data yang digunakan benar-benar layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian. hipotesis. Setelah dilakukan analisis deskriptif dilanjutkan dengan analisis inferensial yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).

a. Analisis regresi berganda

Digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel bebas, yaitu kompetensi pedagogik (X_1) *local wisdom* (X_2), terhadap variabel terikat yaitu mutu pembelajaran IPS (Y). Melalui uji ini, dapat diketahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap mutu pembelajaran secara simultan (melalui uji F).

b. Koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi perubahan pada mutu pembelajaran IPS dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogic dan *local wisdom*. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula kontribusi kedua variabel tersebut terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

c. Uji moderasi

Menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah lingkungan pesantren (Z) mampu berperan sebagai variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen (kompetensi pedagogik dan *local wisdom*) dengan variabel dependen (mutu pembelajaran IPS). Dalam praktiknya, MRA dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi (X_1Z dan X_2Z) ke dalam model regresi. Apabila koefisien interaksi tersebut signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan pesantren berperan sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, melalui uji MRA peneliti dapat mengetahui apakah keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memperkuat pengaruh kompetensi pedagogik dan *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS. Sebaliknya, apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, maka lingkungan pesantren tidak memiliki efek moderasi yang berarti, atau dengan kata lain belum mampu memperkuat hubungan antara variabel-variabel utama penelitian.

Melalui serangkaian uji ini mulai dari uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2), hingga uji moderasi (MRA) peneliti dapat menilai secara komprehensif apakah kompetensi pedagogik guru benar-benar memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS, dan apakah *local wisdom* dapat meningkatkan efektivitas proses belajar

mengajar. Selain itu, hasil analisis juga akan menunjukkan apakah sarana dan prasarana yang memadai mampu memperkuat pengaruh kedua variabel tersebut, sehingga mutu pembelajaran meningkat secara signifikan

10. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis oleh peneliti untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian berjalan secara terarah dan sesuai dengan pendekatan kuantitatif yang diterapkan. Penyusunan prosedur ini bertujuan untuk menjaga konsistensi, ketelitian, dan validitas dalam setiap langkah pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap awal hingga pengambilan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini meliputi:

a. Perencanaan Penelitian

Peneliti merumuskan masalah, menetapkan tujuan, dan menyusun kerangka teoritik serta hipotesis yang akan diuji. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi variabel, penentuan populasi dan sampel, serta pemilihan metode pengumpulan data yang relevan.

b. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian, seperti kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan. Instrumen ini disusun

sedemikian rupa agar mampu menangkap persepsi responden secara objektif dan terstruktur.

c. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen diuji untuk memastikan validitas (valid dan konstruk) serta reliabilitas (konsistensi hasil). Uji statistik dilakukan untuk menghindari bias dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat diandalkan.

d. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari responden yang telah ditentukan, yaitu peserta didik di MTs Bahrul Ulum Tajinan. Proses ini dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dirancang.

e. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis melalui tahapan deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel, sedangkan analisis inferensial seperti regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan peran moderasi.

f. Penarikan Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menarik kesimpulan mengenai pengaruh kompetensi pedagogik dan kreativitas berbasis *local wisdom* terhadap mutu

pembelajaran IPS, serta peran sarana dan prasarana sebagai variabel moderasi. Implikasi praktis dan teoritis dari temuan ini juga dijelaskan sebagai bagian dari kontribusi penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Tajinan

NSM : 121235070134

NPSN : 20581335

Status Akreditasi : A

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Malang

Kecamatan : Tajinan

Jalan dan Nomor : Jl. Raya Tajinan No.50

Kode Pos : 65172

Telepon : 0341 751584

Email : mtsbahrululumtjn@gmail.com

2. Visi dan Misi MTs Bahrul Ulum Tajinan

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul dan Rujukan dalam Pendidikan guna menghasilkan Lulusan yang memiliki Kecerdasan, Disiplin, dan Berakhlaqul Karimah”

b. Misi

1. Menyelenggarakan pembelajaran dalam mengembangkan multipleintelligences anak didik.
2. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Menyelenggarakan pembelajaran dalam mengembangkan akhlakul karimah anak didik.
4. Menyelenggarakan pembelajaran intenalisasi nilai-nilai cinta Allah, Rosul, sesama dan alam semesta.
5. Menyelenggarakan pembelajaran dalam mengembangkan Wawasan Nusantara anak didik.
6. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta diri, bangsa dan negara.

3. Sarana dan Prasarana

MTs Bahrul Ulum Tajinan memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang kelas	7
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang kepala madrasah	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang BP/BK	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang OSIM	1
8	Ruang Perpustakaan	1
9	Ruang lab. Computer	1
10	Ruang koperasi siswa (KOPSIS)	1

11	Pos penjaga	1
12	Toilet guru	2
13	Toilet siswa	4
14	Gudang	2
15	Lapangan serbaguna	1
16	Parkir	1

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Responden

Jumlah sampel dalam Penelitian ini, melibatkan seluruh siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang yang berjumlah 66 siswa, terdiri atas kelas VII A dan VII B. Adapun rincian jumlah responden penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Data Responden

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	32 Siswa
VII B	34 Siswa
Total	66 Siswa

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian.⁷² Gambaran tersebut mencakup nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), rentang nilai (*range*), standar deviasi, serta varians dari data yang

⁷² Hamdan Samputra, “Analisis Deskriptif Statistik Faktor-Faktor Penyebab Kematian Ibu Di Provinsi Riau Tahun 2019” I, no. 1 (2022): 26–33.

diperoleh. Melalui analisis ini, peneliti dapat melihat kecenderungan jawaban responden terhadap variabel kompetensi pedagogik, *local wisdom*, mutu pembelajaran, dan lingkungan pesantren.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Statistik Deskripsi							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kompetensi Pedagogik	66	20	30	50	42,03	4,886	23,876
<i>Local Wisdom</i>	66	21	29	50	41,47	4,912	24,130
Mutu Pembelajaran	66	12	18	30	24,77	3,252	10,578
L.Pesantren	66	21	29	50	40,73	5,906	34,878
Valid N (listwise)	66						

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kompetensi pedagogik memperoleh skor minimum sebesar 30 dan skor maksimum sebesar 50 dengan rentang skor 20. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 42,03 dengan standar deviasi 4,886 dan varians 23,876. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.

Variabel *local wisdom* memperoleh skor minimum sebesar 29 dan skor maksimum sebesar 50 dengan rentang skor 21. Nilai rata-rata

sebesar 41,47, standar deviasi 4,912, dan varians 24,130 menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai *local wisdom* dalam pembelajaran IPS tergolong tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa unsur budaya, tradisi, dan nilai-nilai lokal telah diintegrasikan dengan baik ke dalam proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual, relevan, dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Pada variabel mutu pembelajaran IPS diperoleh skor minimum sebesar 18 dan skor maksimum sebesar 30 dengan rentang skor 12. Nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 24,77 dengan standar deviasi 3,252 dan varians 10,578. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran IPS berada pada kategori baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara efektif, ditandai dengan keterlibatan aktif peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai, serta pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Sementara itu, variabel lingkungan pesantren memperoleh skor minimum sebesar 29 dan skor maksimum sebesar 50 dengan rentang skor 21. Nilai rata-rata sebesar 40,73 dengan standar deviasi 5,906 dan varians 34,878 menunjukkan bahwa lingkungan pesantren berada pada kategori sangat mendukung. Hal ini mengindikasikan bahwa budaya disiplin, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, interaksi sosial yang positif, serta suasana belajar yang kondusif di lingkungan pesantren memberikan dukungan yang kuat terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran IPS.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Uji F (simultan)

Tabel 4. 4 Hasil Uji F (Simultan)

Anova						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	471,114	2	235,557	68,553	.000 ^b
	Residual	216,477	63	3,436		
	Total	687,591	65			
a. Dependent Variable: MutuPembelajaran						
b. Predictors: (Constant), LocalWisdom, KompetensiPedagogik						

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *sum of squares* regresi sebesar 471,114 dan *sum of squares* residual sebesar 216,477. Derajat kebebasan (*df*) pada model regresi adalah 2, sedangkan derajat kebebasan residual adalah 63. Nilai *mean square* regresi sebesar 235,557 dan *mean square* residual sebesar 3,436. Hasil analisis menunjukkan nilai *F* hitung sebesar 68,553 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan. Dengan demikian, variabel kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru yang didukung oleh penerapan nilai-nilai *local wisdom* dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran

IPS. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS dapat diterima.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 4. 5 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,947	2,095		0,452	0,653
	Kompetensi Pedagogik	0,479	0,074	0,719	6,478	0,000
	<i>Local Wisdom</i>	0,089	0,074	0,135	1,215	0,229
a. Dependent Variable: MutuPembelajaran						

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa masing-masing variabel independen menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap mutu pembelajaran IPS (Y). Variabel kompetensi pedagogik (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,479 dengan nilai t hitung sebesar 6,478 dan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan kompetensi pedagogik guru akan diikuti oleh peningkatan mutu pembelajaran IPS. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa

kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS dapat diterima.

Sementara itu, variabel *local wisdom* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,089 dengan nilai t hitung sebesar 1,215 dan nilai signifikansi 0,229. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,229 > 0,05$), maka *local wisdom* tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan yang positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan mutu pembelajaran IPS. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *local wisdom* berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS ditolak.

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	0,685	0,675	1,854
a. Predictors: (Constant), LocalWisdom, KompetensiPedagogik				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,828. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan *local wisdom* (X_2) dengan mutu pembelajaran IPS (Y) berada pada kategori sangat kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen memiliki keterkaitan yang erat dengan mutu pembelajaran IPS.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,685 menunjukkan bahwa sebesar 68,5% variasi mutu pembelajaran IPS dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara bersama-sama. Dengan demikian, sebagian besar perubahan mutu pembelajaran IPS dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 31,5% ($100\% - 68,5\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,675 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian, model regresi masih mampu menjelaskan sebesar 67,5% variasi mutu pembelajaran IPS. Nilai ini menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antara kompetensi pedagogik, *local wisdom*, dan mutu pembelajaran IPS.

Selain itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,854 menunjukkan bahwa tingkat kesalahan prediksi model relatif kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan memiliki tingkat ketepatan yang memadai dalam memprediksi mutu pembelajaran IPS berdasarkan kompetensi pedagogik dan *local wisdom*.

5. Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**Tabel 4. 7 Hasil Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	16,963	16,507		1,028	0,308
	KompetensiPedagogik	-0,726	0,465	-1,091	-1,562	0,123
	LocalWisdom	0,979	0,616	1,479	1,591	0,117
	L.Pesantren	-0,524	0,406	-0,951	-1,291	0,202
	KompetensiPedagogik*L.Pesantren	0,033	0,013	4,284	2,670	0,010
	LocalWisdom*L.Pesantren	-0,023	-0,015	-2,943	-1,536	0,130
a. Dependent Variable: MutuPembelajaran						

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada Tabel Coefficients, diperoleh informasi mengenai peran lingkungan pesantren (Z) dalam memoderasi hubungan antara kompetensi pedagogik (X_1) dan *local wisdom* (X_2) terhadap mutu pembelajaran IPS (Y). Interaksi antara kompetensi pedagogik dan lingkungan pesantren (*Kompetensi Pedagogik* $\times$ *Lingkungan Pesantren*) memiliki koefisien regresi sebesar 0,033, nilai t hitung sebesar 2,670, dan nilai signifikansi sebesar 0,010. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,010 < 0,05$), maka interaksi tersebut signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren terbukti memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran IPS. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan pesantren, semakin kuat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPS. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa lingkungan pesantren memoderasi pengaruh kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran IPS dapat diterima.

Sementara itu, interaksi antara *local wisdom* dan lingkungan pesantren (*Local Wisdom* $\times$ *Lingkungan Pesantren*) memiliki koefisien regresi sebesar -0,023, nilai *t* hitung sebesar -1,536, dan nilai signifikansi sebesar 0,130. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,130 > 0,05$), maka interaksi tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pesantren tidak terbukti memoderasi pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif, pengaruh interaksi tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan perubahan mutu pembelajaran IPS. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan pesantren memoderasi pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS ditolak.

Secara keseluruhan, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa lingkungan pesantren berperan sebagai variabel moderator pada hubungan antara kompetensi pedagogik dan mutu pembelajaran IPS, tetapi tidak berperan sebagai moderator pada hubungan antara *local wisdom* dan mutu pembelajaran IPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa lingkungan pesantren yang kondusif mampu memperkuat efektivitas kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS, sedangkan pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS relatif tidak dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan *Local Wisdom* terhadap Mutu Pembelajaran IPS

1. Berdasarkan uji T

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial, variabel kompetensi pedagogik terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Temuan ini membuktikan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor dominan yang menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik ditunjukkan melalui kemampuan memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan yang sistematis, memilih metode yang relevan, serta melaksanakan evaluasi secara tepat cenderung mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mutu pembelajaran IPS dapat meningkat secara signifikan.

Sebaliknya, hasil uji parsial terhadap variabel *local wisdom* menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi *local wisdom* dalam proses pembelajaran belum berjalan optimal atau belum diterapkan secara konsisten, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran belum tampak secara nyata. Kondisi tersebut juga dapat

mencerminkan kecenderungan pembelajaran IPS yang masih lebih berorientasi pada aspek akademik dibandingkan pada penguatan nilai budaya dan sosial.

a. Perbedaan hasil analisis

Hasil analisis regresi berganda memperlihatkan adanya perbedaan antara pengujian parsial dan simultan. Pada uji parsial, kompetensi pedagogik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS, sedangkan variabel *local wisdom* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan determinan utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran, karena guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran secara sistematis, memilih metode yang relevan, serta melaksanakan evaluasi yang tepat akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025 yang menekankan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dengan penciptaan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan.⁷³

Sebaliknya, hasil uji parsial terhadap variabel *local wisdom* menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya belum

⁷³ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025” (2025).

memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Kondisi ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya integrasi *local wisdom* dalam praktik pembelajaran, atau karena pembelajaran IPS masih lebih berorientasi pada aspek akademik dibandingkan penguatan nilai budaya dan sosial.⁷⁴ Namun demikian, hasil uji simultan memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *local wisdom* tidak kuat secara individual, keberadaannya tetap memperkuat pengaruh kompetensi pedagogik dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.⁷⁵

Perbedaan hasil antara uji parsial dan simultan menegaskan bahwa suatu variabel mungkin tidak menunjukkan pengaruh signifikan ketika diuji secara terpisah, tetapi tetap dapat memberikan kontribusi ketika digabungkan dengan variabel lain.⁷⁶ Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individual, sedangkan uji F menilai pengaruh kolektif seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁷⁷ Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat dipandang sebagai faktor

⁷⁴ I Wayan Kertih Niwayan Sumartini, I Wayan Lasmawan, “Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS” 4, no. 4 (2025): 665–71.

⁷⁵ Fitri Pertiwi, Herlina Siregar, and Siska Resti Maysara, “Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di PAUD-Nonformal : Studi Fenomenologi” 9, no. 6 (2025): 2691–2704, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>.

⁷⁶ Kurniati, “Pengaruh Parsial Dan Simultan Variabel Bebas Terhadap Kepuasan Pelanggan” 6, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.25126/jtiik.201961175>.

⁷⁷ H A Suwadi dkk., “Pengaruh Produk Variety Dan Cita Rasa Terhadap Prefrensi Konsumen” 12, no. 3 (2024): 669–79.

dominan dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS, sementara *local wisdom* berperan sebagai faktor pendukung yang memperkaya konteks pembelajaran.

2. Berdasarkan uji F

Berdasarkan hasil analisis uji F pada Bab IV dapat di jelaskan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara simultan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Dalam konteks penelitian ini, terdapat dua faktor dominan yang terbukti memberikan kontribusi signifikan, yakni kompetensi pedagogik guru serta penerapan *local wisdom* dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik memadai mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menyusun perangkat ajar yang relevan, memilih strategi dan metode yang efektif, serta melaksanakan evaluasi secara sistematis. Kompetensi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih terarah, interaktif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pendidikan.

Selain itu, integrasi *local wisdom* memberikan dimensi kontekstual yang memperkaya pengalaman belajar. Penggabungan nilai-nilai budaya, tradisi, Norma, dan praktik sosial ke dalam materi IPS menjadikan pembelajaran lebih dekat dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan mengaitkan konsep akademik pada pengalaman sehari-hari, peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, *local wisdom* tidak hanya berfungsi sebagai muatan budaya, melainkan juga sebagai pendekatan pedagogis yang meningkatkan relevansi serta makna pembelajaran.

Temuan ini memiliki relevansi dengan kajian penelitian, khususnya pada indikator kompetensi pedagogik yang merujuk pada arah kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia tahun 2025.⁷⁸ Kebijakan tersebut menempatkan peningkatan mutu pendidikan sebagai prioritas utama melalui penguatan kapasitas guru, penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pengembangan proses belajar yang kontekstual dan bermakna. Kompetensi pedagogik dipahami sebagai kemampuan guru dalam mengenali karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar secara efektif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan. Apabila kompetensi tersebut dimiliki secara optimal, guru mampu mengelola pembelajaran IPS dengan lebih sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

⁷⁸ Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025” (2025)

Secara teoritis, temuan penelitian ini dapat dipahami melalui perspektif Jean Piaget dan Lev Vygotsky mengenai proses pembelajaran.⁷⁹ Piaget berpendapat bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif dengan mengaitkan informasi baru pada pengalaman serta pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, *local wisdom* berfungsi sebagai sumber pengalaman yang dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga materi IPS lebih mudah dipahami karena terkait langsung dengan realitas sosial dan budaya yang mereka kenal. Sementara itu, Vygotsky menekankan bahwa perkembangan belajar bisa berlangsung lebih optimal apabila peserta didik memperoleh dukungan dari guru maupun lingkungan yang kondusif. Hal tersebut tercermin dalam kompetensi pedagogik guru yang memungkinkan pembelajaran dirancang secara sistematis, disertai bimbingan serta umpan balik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini juga selaras dengan temuan Pricilia dkk (2024)⁸⁰, yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor krusial dalam menentukan mutu pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengenali karakteristik peserta didik, menyusun rancangan pembelajaran, memilih strategi yang tepat, serta melaksanakan evaluasi secara sistematis memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya proses belajar yang lebih efektif. Sejalan dengan temuan

⁷⁹ Suparlan, "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran" 1 (n.d.): 79–88.

⁸⁰ Marshavira Pricilia, Fikri Fadilatul Ikhsan, dan Meisya Indah Putri, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa" 3, no. 1 (2024).

Hety Diana Septika dkk⁸¹, yang membuktikan bahwa integrasi *local wisdom* dalam pembelajaran mampu meningkatkan relevansi materi dengan pengalaman nyata peserta didik. Ketika nilai-nilai budaya lokal dijadikan konteks pembelajaran, peserta didik lebih mudah mengaitkan konsep akademik dengan kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian ini, *local wisdom* berfungsi sebagai sumber belajar yang menjadikan materi IPS lebih kontekstual dan dekat dengan lingkungan sosial peserta didik. Apabila penerapan *local wisdom* didukung oleh kompetensi pedagogik guru yang memadai serta lingkungan pesantren yang kondusif, maka proses pembelajaran dapat berlangsung lebih terarah, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi tersebut pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPS.

3. Perbedaan Hasil Analisis

Hasil analisis regresi berganda memperlihatkan adanya perbedaan antara pengujian parsial dan simultan. Pada uji parsial, kompetensi pedagogik terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS, sedangkan variabel *local wisdom* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan determinan utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran, karena guru yang mampu memahami karakteristik

⁸¹ Hety Diana Septika, "Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program" 8, no. 1 (2024): 89–94, <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3180>.

peserta didik, merancang pembelajaran secara sistematis, memilih metode yang relevan, serta melaksanakan evaluasi yang tepat akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendikdasmen Nomor 21 Tahun 2025 yang menekankan bahwa kompetensi pedagogik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga dengan penciptaan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan.⁸²

Sebaliknya, hasil uji parsial terhadap variabel *local wisdom* menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai budaya belum memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Kondisi ini dapat disebabkan oleh belum optimalnya integrasi *local wisdom* dalam praktik pembelajaran, atau karena pembelajaran IPS masih lebih berorientasi pada aspek akademik dibandingkan penguatan nilai budaya dan sosial.⁸³ Namun demikian, hasil uji simultan memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun *local wisdom* tidak kuat secara individual, keberadaannya tetap memperkuat pengaruh

⁸² Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2025” (2025).

⁸³ Niwayan Sumartini, I Wayan Lasmawan, “Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS.”

kompetensi pedagogik dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik.⁸⁴

Perbedaan hasil antara uji parsial dan simultan menegaskan bahwa suatu variabel mungkin tidak menunjukkan pengaruh signifikan ketika diuji secara terpisah, tetapi tetap dapat memberikan kontribusi ketika digabungkan dengan variabel lain.⁸⁵ Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara individual, sedangkan uji F menilai pengaruh kolektif seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁸⁶ Dengan demikian, kompetensi pedagogik dapat dipandang sebagai faktor dominan dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS, sementara *local wisdom* berperan sebagai faktor pendukung yang memperkaya konteks pembelajaran.

B. Pengaruh Lingkungan Pesantren dalam Memoderasi Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran IPS

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa lingkungan pesantren memiliki kontribusi dalam memperkuat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pedagogik guru tidak selalu memberikan hasil yang maksimal apabila tidak disertai dengan dukungan lingkungan belajar yang mendukung. Kompetensi pedagogik berkaitan

⁸⁴ Fitri Pertiwi, Herlina Siregar, dan Siska Resti Maysara, "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di PAUD-Nonformal : Studi Fenomenologi" 9, no. 6 (2025): 2691–2704, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>.

⁸⁵ Kurniati, "Pengaruh Parsial Dan Simultan Variabel Bebas Terhadap Kepuasan Pelanggan."

⁸⁶ H A Suwadi dkk., "Pengaruh Produk Variety Dan Cita Rasa Terhadap Prefrensi Konsumen" 12, no. 3 (2024): 669–79.

dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari memahami karakter peserta didik, menyusun kegiatan belajar, hingga melakukan evaluasi pembelajaran. Namun, keberhasilan penerapannya dipengaruhi pula oleh kondisi lingkungan tempat pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini, lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Kondisi pesantren yang identik dengan kedisiplinan, pembiasaan sikap positif, dan penguatan nilai-nilai moral dapat membantu terciptanya suasana belajar yang lebih terarah. Situasi tersebut memberi ruang bagi guru untuk menjalankan peran pedagogiknya dengan lebih baik, sehingga pembelajaran IPS dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kajian lain yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru di pesantren berkembang lebih optimal bila ditopang oleh budaya pendidikan yang kuat, pembinaan berkesinambungan, serta suasana belajar yang mendukung.⁸⁷ Lingkungan pesantren dinilai mampu memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran melalui pembiasaan nilai, pengawasan yang konsisten, serta interaksi pendidikan yang intensif.⁸⁸

⁸⁷ Dalia Utari, Radinal Mukhtar Harahap, and Abdullah Sani Ritonga, "Kompetensi Guru Pesantren Modern (Studi Tentang Pedagogical Content Knowledge)" 3, no. 2 (2023): 139–46, <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.48>.

⁸⁸ Rio Ravi Muhammad dkk., "Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Pondok Pesantren" 12, no. September (2025): 47–63.

C. Pengaruh Lingkungan Pesantren dalam Memoderasi *Local wisdom* terhadap Mutu Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan pesantren belum menunjukkan peran sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara *local wisdom* dengan mutu pembelajaran IPS di MTs Bahrul Ulum Tajinan. Dengan kata lain, keberadaan lingkungan pesantren belum memberikan pengaruh tambahan terhadap penerapan nilai-nilai *local wisdom* dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS. *Local wisdom* pada dasarnya berkaitan dengan nilai, kebiasaan, dan budaya yang hidup di masyarakat serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dalam pembelajaran IPS, penggunaan *local wisdom* diharapkan membantu peserta didik memahami kondisi sosial dan budaya di sekitarnya. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hubungan tersebut belum dipengaruhi oleh kondisi lingkungan pesantren.

Salah satu kemungkinan penyebabnya karena nilai-nilai yang terdapat dalam *local wisdom* sudah menjadi bagian dari keseharian peserta didik di lingkungan pesantren. Kebiasaan hidup disiplin, nilai kebersamaan, serta pembentukan karakter telah diterapkan dalam aktivitas sehari-hari, sehingga lingkungan pesantren tidak lagi memberikan penguatan yang berarti terhadap penerapan *local wisdom* dalam pembelajaran IPS.⁸⁹ Di sisi lain, penerapan *local wisdom* dalam proses pembelajaran kemungkinan belum dilakukan secara optimal. Guru mungkin masih lebih berfokus pada

⁸⁹ Adi, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Nurzaharah Agus Satmoko Adi Abstrak."

penyampaian materi pokok sehingga pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menyebabkan lingkungan pesantren belum mampu mendukung hubungan antara *local wisdom* dan mutu pembelajaran IPS secara lebih kuat.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah berperan penting dalam mendukung implementasi pendidikan berbasis *local wisdom* melalui budaya sekolah, interaksi sosial, dan keteladanan yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁰ Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas *local wisdom* tidak hanya ditentukan oleh lingkungan pendidikan yang kondusif, tetapi juga oleh tingkat integrasi nilai-nilai *local wisdom* ke dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, lingkungan pesantren tidak terbukti memoderasi pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS, yang mengindikasikan bahwa keberadaan lingkungan yang mendukung belum tentu mampu memperkuat pengaruh *local wisdom* apabila implementasinya belum dilakukan secara sistematis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, karakteristik lingkungan pesantren yang lebih menekankan pembentukan karakter religius, kedisiplinan, dan pembiasaan nilai-nilai keislaman menyebabkan peran lingkungan lebih dominan dalam memperkuat kompetensi pedagogik guru dibandingkan memperkuat pengaruh *local wisdom* terhadap mutu pembelajaran IPS. Dengan demikian, keberhasilan penerapan *local wisdom* memerlukan tidak hanya dukungan lingkungan pendidikan, tetapi juga strategi pedagogis yang

⁹⁰ Rosmalah, "JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal," 2021, 232–36.

mampu mengintegrasikan nilai-nilai *local wisdom* secara efektif ke dalam pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari memahami karakteristik peserta didik hingga melaksanakan evaluasi pembelajaran, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Di sisi lain, *local wisdom* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran IPS. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan nilai-nilai *local wisdom* dalam pembelajaran belum dilakukan secara maksimal sehingga kontribusinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran belum terlihat secara nyata. Meskipun demikian, kompetensi pedagogik dan *local wisdom* secara simultan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran IPS. Selain itu, lingkungan pesantren juga berperan dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang kondusif melalui penanaman karakter, kedisiplinan, serta nilai religius peserta didik. Oleh karena itu, perpaduan kompetensi pedagogik, *local wisdom*, dan lingkungan pesantren diharapkan mampu mendukung pembelajaran IPS yang lebih bermakna dan berkualitas.

B. Saran

1. Bagi guru, peningkatan kompetensi pedagogik perlu terus dilakukan, khususnya dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran IPS agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik.

2. Integrasi nilai-nilai *local wisdom* dalam pembelajaran IPS perlu ditingkatkan sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, serta mampu memperkuat pemahaman sosial dan budaya peserta didik.
3. Pihak sekolah dan pesantren perlu memberikan dukungan terhadap pengembangan lingkungan belajar yang kondusif melalui penguatan karakter, kedisiplinan, serta penanaman nilai religius dan sosial dalam kegiatan pembelajaran.
4. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan mutu pembelajaran IPS sehingga menghasilkan kajian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Nurzaharah Agus Satmoko. "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Pada Santri Di Pondok Pesantren Nurul Ichsan Desa Sumberejo Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Nurzaharah Agus Satmoko Adi Abstrak," n.d., 81–92.
- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Andika Akhmad Maulana, and Raharjo Raharjo. "Pengaruh Lingkungan Pondok Pesantren Dan Pembelajaran Talimul Mutaalim Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Askhabul Kahfi Semarang." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 89–98. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.303>.
- Anwar, Abu. "Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren" 2, no. 2 (n.d.): 165–82.
- Aprilyani, Ratnasartika, Reza Fahlevi, Ratna Wulandari, and Syatria Adymas Pranajaya. *Perkembangan Peserta Didik*, n.d.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aulia Herawati, Putri Dewi Sinta, Siti Nurhidayatul Marati, and Herlini Puspika Sari. "Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Tengah Arus Globalisasi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2025): 370–80. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.987>.
- Dewi, Isra, Husnul Khotimah, Rabiah Nasution, Zulpan, Tri Hariyati, and Ahmad Rusli. "Teori Populasi Dan Pengambilan Sampel." *Jurnal Literasiologi* 14, no. 2 (2023): 1–9.
- Elizabeth Bergner Hurlock. "Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.Pdf," 1980.
- Fajriati, Ruliana, and Na'imah. "Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal (Local Wisdom) Pada Usia Kanak-Kanak Awal." *Jurnal Pelita PAUD* 4, no. 2 (2020): 156–60. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.956>.
- Fandy, Diva Dewi Anggani. "Pentingnya Kompetensi Pedagogi Sebagai Bekal Utama Mahasiswa Keguruan Dalam Mewujudkan Guru Profesional." *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)* 4, no. March (2026): 11–17.
- Habsy, Bakhrudin All, Syafira Badhiatus Shidqah, Azzah Nabila Amali, Intan Nur Fadhillah, and Universitas Negeri Surabaya. "Lingkungan Positif Dalam Mendukung Pembelajaran" 4 (2023): 211–26.
- Hartono. *Metodologi Penelitian*, 2019.
- Haryati, Peni Latifah & Titik. "Aspek Dinamika Manajemen Mutu Dalam Konteks

Pendidikan” 4, no. 2 (2024): 107–14.

Hasbi, Hasbi, Andi Mulyadi, Mustari Mustari, and Gunawan Gunawan. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Disiplin Kerja, Dan Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng.” *Bata Ilyas Educational Management Review* 1, no. 1 (2021): 1–7.

Hidayat, Imam. “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Menengah Pertama.” *Khazanah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 52–67. <https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9030>.

Ibrahimi, R, and T Marvida. “Integrasi Kearifan Lokal Dalam Materi IPS Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa SD Negeri 3 Kuala.” *Jurnal Kajian ...* 1 (2025): 1–12.

Indonesia, Republik. Presiden republik indonesia (2005).

Ishtiaq, Muhammad. “Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.” *English Language Teaching* 12, no. 5 (2019): 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

Juran, J. M. “Quality Trilogy.” *Quality Progress* 19, no. 8 (1986): 19–24. <https://doi.org/10.4135/9781483346366.n176>.

Khaeroni, Khaeroni, Wida Rachmiati, and Anggita Mutiara. “Enhancing Learning Quality through Effective Classroom Management: A Qualitative Study in Indonesian Elementary Schools.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 11, no. 01 (2025): 9–20. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v11i01.9860>.

Komang Sukendra, I. *Instrumen Penelitian*. Deepublish, 2023.

Kurniati. “Pengaruh Parsial Dan Simultan Variabel Bebas Terhadap Kepuasan Pelanggan” 6, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.25126/jtiik.201961175>.

Langkau, Mifta Huljannah, Nur Qomari, and Corresponding Author. “Implementasi Pedagogik Guru Dalam Kurikulum Merdeka : Studi Literatur” 17, no. 1 (2025): 195–205. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.4169>.

Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, and Ivo Yuliana. “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 9, no. 3 (October 2023): 153–60. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>.

Lidyasari, Aprilia Tina, Edi Purwanta, Ika Budi Maryatun, Albi Anggito, Dita Salsavira Cahya Ningrum, and Sri Uning Puji Utami. “Peningkatan Kompetensi Pedagogi Guru PAUD Dalam Pelatihan Pengembangan Kurikulum Berbasis Local Wisdom.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 5 (2024): 905–14. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6099>.

Maryana, Deden Hadi Kushendar, and Dina Lesmana. “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah

- Menengah Pertama Negeri 56 Kota Bandung.” *Jurnal Niara* 16, no. 2 (2023): 251–57. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.15924>.
- Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia No 21 Tahun 2025 (2025).
- Milati, Azka Afifatul, Dewi Atiatus Saadah, Uswatun Hasanah, and Muhammad Husain. “Efektivitas Workshop Tenaga Pendidik Dalam Peningkatan Mutu Guru MA Al-Amiriyah.” *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2025): 81–112. <https://doi.org/10.35719/managiere.v4i1.2344>.
- Muhammad, Rio Ravi, Universitas Ibn, Khaldun Bogor, Ahmad Sastra, Universitas Ibn, Khaldun Bogor, Ulil Amri Syafrin, Universitas Ibn, and Khaldun Bogor. “Penguatan Kompetensi Pedagogik Guru Pondok Pesantren” 12, no. September (2025): 47–63.
- Muliarsa, I Kadek, A. A. I. A. Rai Sudiarmika, and Ni Made Pujani. “Problem Based Learning Bermuatan Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SMP.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7, no. 2 (2024): 415–25. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.83804>.
- Mutammimah, Nisa Candra, Sofiyah, Agus Suprayogi. “Budaya Pesantren Sebagai Penjaga Moral Bangsa” 4, no. November 2025 (2026).
- Nasional, Menteri Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (2007).
- Ningsih, Titiek Surya, Novida Irawan, Pepen Sumirat, and Dian Nusantara. “Digitalisasi Media Pembelajaran Sebagai Strategi Penguatan Komunikasi Budaya Dan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik” 5, no. 4 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1789>.
- Niwayan Sumartini, I Wayan Lasmawan, I wayan Kertih. “Eksplorasi Kendala Guru Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPS” 4, no. 4 (2025): 665–71.
- Njatrijani, Rinitami. *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan*. Vol. 5, 2018. <https://doi.org/10.14710/gk.2018.3580>.
- Nur’aini, Fransisca, Ikhyia Ulumuddin, Lisna Sulinar Sari, and Sisca Fujianita. “Risalah Kebijakan Nomor 3, April 2024: Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018.” *Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, no. 3 (2021): 1–8.
- Nurzamsinar, Sudirman, Daimah, and Abd. Wahid. “Peran Lingkungan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 12, no. 02 (2025): 21–33. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v12i2.12331>.
- Okta Ria Enes, Utami, Kusen Kusen, and Deri Wanto. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MIN 1

- Rejang Lebong.” *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i1.4974>.
- Pamungkas, Aji, Bambang Subali, and Suharto Linuwih. “Implementasi Model Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 3, no. 2 (2017): 118–27. <https://doi.org/10.21831/jipi.v3i2.14562>.
- Panis, Isabel Coryunitha, Maria Ursula Jawa Mukin, and Yosefa Lama Uran. “Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Kearifan Lokal Pada Alat Musik Tradisional Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep.” *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 050. <https://doi.org/10.17977/um038v6i12023p050>.
- Peraturan, Menteri Pendidikan Nasional, And Republik Indonesia. Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 16 4 Mei 2007 § (2007).
- Pertiwi, Fitri, Herlina Siregar, and Siska Resti Maysara. “Implementasi Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di PAUD-Nonformal: Studi Fenomenologi” 9, no. 6 (2025): 2691–2704. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7563>.
- Prayuda, Rio Aditya, Zainal Munir, and Wiwin Nur Siam. “Pengaruh Pemakaian Gadget Terhadap Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Taal 01 Kecamatan Tapen Kab. Bondowoso.” *Jurnal Keperawatan Profesional* 8, no. 1 (2020): 40–48. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1020>.
- Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, 35 *Journal Of Religion In Africa* § (2005).
- Pricilia, Marshavira, Fikri Fadilatul Ikhsan, and Meisya Indah Putri. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa” 3, no. 1 (2024).
- Qudsiyyati, Dallia Hadhirotul. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru TK/RA Di Se-Kecamatan Cikedung Indramayu Jawa Barat.” *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 67–77.
- Ramdhani, Lailatul Maghfiro, Naila Shofya Aini, Muhammad Adil Amrullah, and Munawir. “Model Profesionalisme Guru Berbasis Al-Qur’an Dan Hadis Tarbawi: Integrasi Nilai-Nilai Qur’ Ani Dalam Pendidikan Islam Kontemporer.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 9, no. 1 (2026): 165–72.
- Rohman, Slamet, And Muchamad Ridwanudin Laili. “Development Of Social Studies Learning Videos Geography Materials Based On Local Wisdom As Sources And Social Studies Teaching Materials.” *Journal Civics And Social Studies* 9, No. 1 (June 2025): 75–89. <https://doi.org/10.31980/Journalcss.V9i1.2868>.
- Rosmalah. “JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal,” 2021, 232–36.

- Rosyada, Amrina, Edi Harapan, and Rohana Rohana. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Sekolah Menengah Atas Di Kota Sekayu, Sumatera Selatan." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 31–42. <https://doi.org/10.21831/jump.v3i1.38295>.
- Ruswendi, Aang, Santi Farida Sahrul, Yuyun Elizabeth Patras, Informasi Artikel Abstrak Kata Kunci, and Sekolah Dasar. "Implementasi Education for Sustainable Development (ESD) Melalui Pengelolaan Sampah Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Ke-1*, 2024, 256–71.
- Samala, Yose Indarta; Nizwardi Jalinus; Rijal Abdullah; Agariadne Dwinggo. "21st Century Skills: TVET Dan Tantangan Abad 21." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4340–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>.
- Samputra, Hamdan. "Analisis Deskriptif Statistik Faktor-Faktor Penyebab Kematian Ibu Di Provinsi Riau Tahun 2019" I, no. 1 (2022): 26–33.
- Sapitri, Afifah Julia, and Ferianto. "Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman." *Academia.Edu*, 2018, 34–50.
- Sennen, Elliterius. "Problematika Kompetensi Dan Profesionalisme Guru." *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017*, 2017, 16–21.
- Septika, Hety Diana. "Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program" 8, no. 1 (2024): 89–94. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3180>.
- Shodikin, Ali, Agung Lukito, Susanah, and Janet Trineke Manoy. "Penguatan Kompetensi Guru SMP Kabupaten Pasuruan Melalui Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kearifan Lokal." *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi* 6, no. 4 (2024): 291–300. <https://doi.org/10.21067/jtst.v6i4.10952>.
- Siwi, Sri Wahyuni F, Meyko Panigoro, and Ivan Rahmat Santoso. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Efektivitas Pembelajaran IPS Kelas VIII." *Journal on Teacher Education* 5, no. 1 (2023): 513–22.
- Suastra, I Wayan, Ni Ketut Rapi, Putu Yasa, and I Gede Arjana. "Elaborating Indigenous Science Content into Science Learning Process: A New Science Instructional Model to Develop Students' Local Wisdom-Based Characters and Higher Order Thinking Skills." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10, no. 3 (2021): 516–24. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.31176>.
- Sugiono, Noerdjanah, Afrianti Wahyu. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation." *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 1–7.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

- Suparlan. "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran" 1 (n.d.): 79–88.
- Susanty, Indah, Universitas Negeri Jakarta, and Kota Jakarta Timur. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta , Indonesia" 2, no. 6 (2024).
- Sutarman, Adang, I Gusti Putu Wardipa, and Mahri Mahri. "Penguatan Peran Guru Di Era Digital Melalui Program Pembelajaran Inspiratif." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 229. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>.
- Suwadi, H A, B Lumanauw, R L Samadi, H A Suwadi, B Lumanauw, and R L Samadi. "Pengaruh Produk Variety Dan Cita Rasa Terhadap Prefrensi Konsumen" 12, no. 3 (2024): 669–79.
- Syam, N. "Analisis Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Logis Siswa Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 03, no. 03 (2021): 25–34.
- Syaputri, Dwi, Ade Irma, Frena Fardillah, Universitas Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, Universitas Muhammadiyah Tangerang, and Kota Tangerang. "IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM" 3, no. 6 (2025).
- Taruna, M M, Wahab, and A Muntakib. "Model Pendidikan Pesantren Di Tengah Komunitas Hindu," 2022.
- Tiezzi, E., N. Marchettini, and M. Rosini. "Extending the Environmental Wisdom beyond the Local Scenario: Eco-Clynamic Analysis and the Learning Community." *Advances in Ecological Sciences* 18 (2003): 349–56.
- Trisnawati, Septian Nur Ika. *Pengelolaan Administrasi Kurikulum*, 2014.
- Utari, Dalia, Radinal Mukhtar Harahap, and Abdullah Sani Ritonga. "Kompetensi Guru Pesantren Modern (Studi Tentang Pedagogical Content Knowledge)" 3, no. 2 (2023): 139–46. <https://doi.org/10.52620/jeis.v3i2.48>.
- Utomo, Aliefya Fryzq. "Project Based Learning Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Tk Aba Kabupaten Jember." *Kumara Cendekia* 11, no. 4 (2024): 398. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.73646>.
- Wulandari, Arina, and Wulida Makhtuna. "Kreativitas Mahasiswa Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Selatan : Studi Eksperimental Penerapan Model Projek Based Learning (PjBL)." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2024): 16–21.
- Yusuf, S M, and Syarifah Kamariah. "Integrasi Ilmu Kependidikan Dengan Nilai Kearifan Lokal : Strategi Inovatif Untuk Meningkatkan Relevansi Pendidikan" 2 (2024): 200–206.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Penilaian Validator Ahli

LEMBAR PENILAIAN VALIDATOR
ANGKET PENELITIAN MUTU PEMBELAJARAN IPS

Judul : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom Terhadap Mutu Pembelajaran IPS Dengan Lingkungan Pesantren Sebagai Variabel Moderasi Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang

Peneliti : Moch. Asyraf Zaky

Dosen Validator : Dr. Saiful Amin, M.Pd.

Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu validator instrument penelitian
2. Lembar penilaian ini terdiri dari indikator dan skala penelitian
3. Pendapat dan saran penilaian dari Bapak/Ibu sebagai validator akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kuesioner
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda (✓) untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada setiap kolom di bawah ini

4 : Sangat Sesuai
3 : Sesuai
2 : Kurang Sesuai
1 : Tidak Sesuai

B. Penilaian Instrumen

No.	Aspek yang di Validasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓
3.	Kalimat menggunakan Bahasa yang baik dan benar				✓
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator				✓
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkap				✓

C. Komentar dan Saran
.....*Penyusunan kalimat negatif, cek lagi*.....

D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian diatas, lembar observasi siswa dinyatakan:

- a. Layak digunakan tanpa revisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Malang,
Validator,

Saiful Amin
Dr. Saiful Amin

Lampiran 2 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 5043/Un.03.1/TL.00.1/11/2025 01 Desember 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala MTs Bahrul Ulum Tajinan
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Asyrof Zaky
NIM : 220102110070
Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Proposal : **Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom terhadap Mutu Pembelajaran IPS Kelas VII di MTs Bahrul Ulum Tajinan**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id		
Nomor	: 25/Un.03.1/TL.01.04/01/2026	6 Januari 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MTs Bahrul Ulum Tajinan		
di		
Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Moch. Asyrof Zaky	
NIM	: 220102110070	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren sebagai Variabel Moderasi Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PIPS		
2. Arsip		

Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian



MADRASAH TSANAWIYAH "BAHRUL ULUM" (TERAKREDITASI A)

SK NO:599/BAN-SM/SK/2019/TGL.9 Juli 2019 NSM : 121235070134

Jl. Raya Tajinan No.50 ☎ (0341) 751584 Kec.Tajinan Kab. Malang 65172

SURAT KETERANGAN

Nomor: 042/MTs.BU/G/V/2026

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian dari Nomor 24/Un,03.1/TL.01.04.01/2026
Tanggal 6 Januari 2026, maka dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Moch. Asyrof Zaky
NIM : 220102110070
Fak/ Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial
Judul Penelitian : Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom Terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang)
Tempat Penelitian : MTs. Bahrul Ulum Tajinan
Periode Penelitian : Januari 2026 s/d Maret 2026

Telah menyelesaikan penelitian sesuai dengan periode tersebut diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tajinan, 20 Mei 2026

Kepala Madrasah


Fahlivatun Nisa', S.Pd.I.

Lampiran 5 Angket Penelitian

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Beri tanda centang (✓) pada satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda
3. Keterangan Pilihan jawaban:
 - SS = Sangat Setuju
 - S = Setuju
 - N = Netral
 - TS = Tidak Setuju
 - STS = Sangat Tidak Setuju
4. Jawablah semua pernyataan dengan jujur

B. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Asal Daerah :

Lama di Pesantren :

C. Angket Penelitian

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Guru IPS memahami bahwa setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan menyesuaikan cara mengajarnya.					
2	Guru IPS memahami kesulitan belajar yang saya alami dalam mata pelajaran IPS.					
3	Guru IPS merencanakan pembelajaran dengan baik dan menggunakan media seperti video, gambar, atau alat bantu lainnya.					
4	Guru IPS menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.					
5	Guru IPS menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga saya tidak merasa bosan saat belajar.					
6	Pembelajaran IPS berlangsung aktif dan partisipatif sehingga saya bebas bertanya dan menyampaikan pendapat.					
7	Guru IPS menilai hasil belajar secara adil dan membimbing saya jika belum paham.					
8	Guru IPS memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan saya.					
9	Guru IPS memberikan bimbingan jika saya belum memahami materi.					

10	Guru IPS memberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai yang belum tuntas.					
11	Dalam pelajaran IPS, guru mengenalkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, gotong royong, dan saling menghormati.					
12	Guru IPS mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar pesantren.					
13	Contoh yang digunakan guru IPS berasal dari budaya dan tradisi daerah setempat.					
14	Pelajaran IPS membuat saya bangga terhadap budaya daerah sendiri.					
15	Guru IPS mengajak kami menerapkan sikap gotong royong dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.					
16	Guru IPS menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku baik di lingkungan pesantren.					
17	Guru IPS mendorong kami untuk menjaga dan melestarikan tradisi daerah.					
18	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar.					
19	Pelajaran IPS membuat saya lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.					
20	Guru IPS mengajarkan pentingnya menjaga alam sesuai dengan nilai dan kebiasaan masyarakat setempat.					
21	Guru IPS menyiapkan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kami.					
22	Materi IPS yang diajarkan sesuai dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari kami.					
23	Guru IPS selalu mengecek apakah kami sudah memahami materi yang diajarkan.					
24	Setelah pembelajaran, Guru IPS memberikan penilaian dan penjelasan tentang hasil belajar kami.					
25	Jika banyak siswa belum paham, Guru IPS mengulang atau menjelaskan kembali materi.					
26	Guru IPS berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.					
27	Suasana pesantren bikin saya lebih rajin dan tertib saat belajar.					
28	Aturan di pesantren bikin saya jadi lebih disiplin dalam keseharian.					
29	Saya jadi lebih mudah kerja sama dengan teman sejak mondok di pesantren.					
30	Di pesantren, saya terbiasa saling menghargai dan bantu teman.					

31	Pesantren ngajarin saya buat jujur dan bertanggung jawab.					
32	Saya berusaha melakukan hal yang baik sesuai nilai yang diajarkan di pesantren.					
33	Saya belajar lebih sabar saat menghadapi masalah di pesantren.					
34	Tinggal di pesantren bikin saya lebih percaya diri.					
35	Pesantren bikin saya jadi lebih mandiri.					
36	Saya merasa sikap dan karakter saya berubah jadi lebih baik sejak di pesantren.					

D. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No	Pernyataan
Kompetensi Pedagogik Guru IPS	Pemahaman Peserta Didik	1	Guru IPS memahami bahwa setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan menyesuaikan cara mengajarnya.
		2	Guru IPS memahami kesulitan belajar yang saya alami dalam mata pelajaran IPS.
	Perencanaan Pembelajaran	3	Guru IPS merencanakan pembelajaran dengan baik dan menggunakan media seperti video, gambar, atau alat bantu lainnya.
		4	Guru IPS menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pelajaran.
	Pelaksanaan Pembelajaran	5	Guru IPS menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga saya tidak merasa bosan saat belajar.
		6	Pembelajaran IPS berlangsung aktif dan partisipatif sehingga saya bebas bertanya dan menyampaikan pendapat.
	Penilaian Pembelajaran	7	Guru IPS menilai hasil belajar secara adil dan membimbing saya jika belum paham.
		8	Guru IPS memberikan umpan balik terhadap hasil pekerjaan saya.
	Tindak Lanjut & Refleksi	9	Guru IPS memberikan bimbingan jika saya belum memahami materi.

		10	Guru IPS memberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai yang belum tuntas.
Local Wisdom	Pengetahuan Nilai Lokal	11	Dalam pelajaran IPS, guru mengenalkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, gotong royong, dan saling menghormati.
		12	Guru IPS mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan masyarakat di sekitar pesantren.
	Sikap Menghargai Budaya	13	Contoh yang digunakan guru IPS berasal dari budaya dan tradisi daerah setempat.
		14	Pelajaran IPS membuat saya bangga terhadap budaya daerah sendiri.
	Penerapan Nilai Sosial	15	Guru IPS mengajak kami menerapkan sikap gotong royong dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.
		16	Guru IPS menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku baik di lingkungan pesantren.
	Pelestarian Budaya	17	Guru IPS mendorong kami untuk menjaga dan melestarikan tradisi daerah.
		18	Saya tertarik untuk mengikuti kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar.
	Kepedulian Lingkungan	19	Pelajaran IPS membuat saya lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.
		20	Guru IPS mengajarkan pentingnya menjaga alam sesuai dengan nilai dan kebiasaan masyarakat setempat.
Mutu Pembelajaran IPS	Perencanaan sesuai kebutuhan siswa	21	Guru IPS menyiapkan pelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan kami.
		22	Materi IPS yang diajarkan sesuai dengan kondisi dan kehidupan sehari-hari kami.
	Pengawasan dan evaluasi proses belajar	23	Guru IPS selalu mengecek apakah kami sudah memahami materi yang diajarkan.

		24	Setelah pembelajaran, Guru IPS memberikan penilaian dan penjelasan tentang hasil belajar kami.
	Perbaikan dan peningkatan berkelanjutan	25	Jika banyak siswa belum paham, Guru IPS mengulang atau menjelaskan kembali materi.
		26	Guru IPS berusaha membuat pembelajaran menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.
Lingkungan Pesantren	Pengaruh Lingkungan terhadap Perilaku	27	Suasana pesantren bikin saya lebih rajin dan tertib saat belajar.
		28	Aturan di pesantren bikin saya jadi lebih disiplin dalam keseharian.
	Perkembangan Sosial	29	Saya jadi lebih mudah kerja sama dengan teman sejak mondok di pesantren.
		30	Di pesantren, saya terbiasa saling menghargai dan bantu teman.
	Perkembangan Moral	31	Pesantren ngajarin saya buat jujur dan bertanggung jawab.
		32	Saya berusaha melakukan hal yang baik sesuai nilai yang diajarkan di pesantren.
	Perkembangan Emosi	33	Saya belajar lebih sabar saat menghadapi masalah di pesantren.
		34	Tinggal di pesantren bikin saya lebih percaya diri.
	Perkembangan Kepribadian	35	Pesantren bikin saya jadi lebih mandiri.
		36	Saya merasa sikap dan karakter saya berubah jadi lebih baik sejak di pesantren.

Lampiran 6 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
KompetensiPedagogik	66	20	30	50	42.03	4.886	23.876
LocalWisdom	66	21	29	50	41.47	4.912	24.130
MutuPembelajaran	66	12	18	30	24.77	3.252	10.578
L.Pesantren	66	21	29	50	40.73	5.906	34.878
Valid N (listwise)	66						

Lampiran 7 Hasil Analisis R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.685	.675	1.854

a. Predictors: (Constant), LocalWisdom, KompetensiPedagogik

Lampiran 8 Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471.114	2	235.557	68.553	.000 ^b
	Residual	216.477	63	3.436		
	Total	687.591	65			

a. Dependent Variable: MutuPembelajaran

b. Predictors: (Constant), LocalWisdom, KompetensiPedagogik

Lampiran 9 Hasil Analisis Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.947	2.095		.452	.653
	KompetensiPedagogik	.479	.074	.719	6.478	.000
	LocalWisdom	.089	.074	.135	1.215	.229

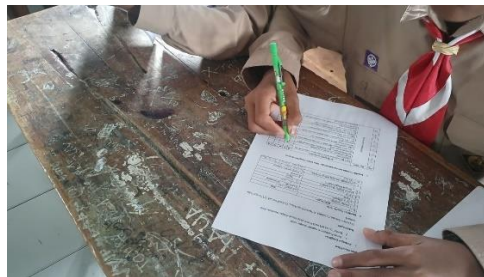
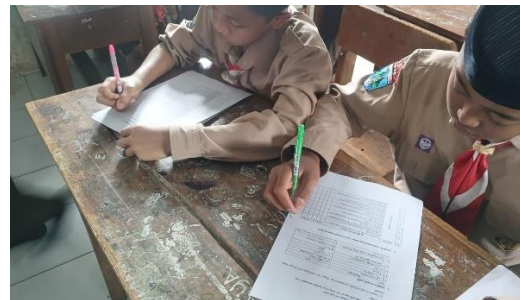
a. Dependent Variable: MutuPembelajaran

Lampiran 10 Analisis Uji Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	16.963	16.507		1.028
	KompetensiPedagogik	-.726	.465	-1.091	-1.562
	LocalWisdom	.979	.616	1.479	1.591
	L.Pesantren	-.524	.406	-.951	-1.291
	KompetensiPedagogik*L. Pesantren	.033	.013	4.284	2.670
	LocalWisdom*L. Pesantren	-.023	.015	-2.943	-1.536

a. Dependent Variable: MutuPembelajaran

Lampiran 11 Dokumentasi



Lampiran 12 Sertifikat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama	: Moch Asyrof Zaky
NIM	: 220102110070
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Local Wisdom Terhadap Mutu Pembelajaran IPS dengan Lingkungan Pesantren sebagai Variabel Moderasi Studi Kelas VII MTs Bahrul Ulum Tajinan Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 3 Juni 2026

a.n. Bekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Nama : Moch Asyrof Zaky

NIM : 220102110070

TTL : Malang, 31 Maret 2004

Fakultas / Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Periode : 2022

Alamat : Desa Ngembal, Kecamatan Tukur, Kabupaten Pasuruan

No. Telopon : 085852780951

E-mail : asyrofzaky0@gmail.com

Pendidikan Formal : 1. TK Hidayatullah

2. SD Negeri 1 Ngembal

3. SMP Islam Al Maarif 01 Singosari

4. MAN 2 Pasuruan

5. S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2022-sekarang